

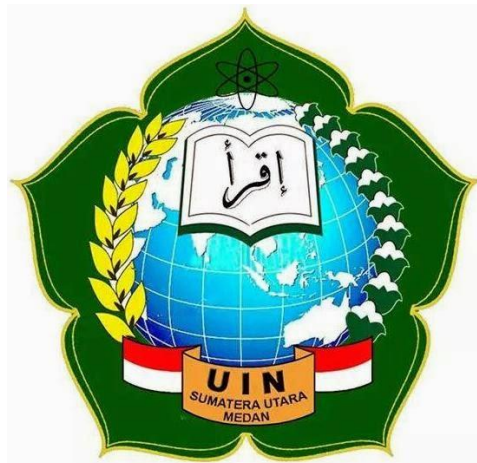
**ANALISIS *FRAMING* BERITA KECELAKAAN KM SINAR  
BANGUN DI SURAT KABAR HARIAN *ANALISA***

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera  
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

**OLEH:**

**YOGO PAMUNGKAS L. TOBING  
NIM 0603153044**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**HALAMAN JUDUL**



**ANALISIS *FRAMING* BERITA KECELAKAAN KM SINAR  
BANGUN DI SURAT KABAR HARIAN *ANALISA***

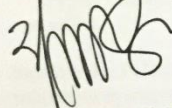
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera  
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**OLEH:**

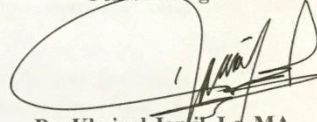
**YOGO PAMUNGKAS L. TOBING  
NIM 0603153044**

**Pembimbing I**



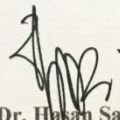
**Dr. Hasan Sazali, MA**  
NIP 19760222 200701 1 018

**Pembimbing II**



**Dr. Khoiril Jamil, Lc. MA**  
NIP 19680204 201411 1 001

**Ketua Prodi Ilmu Komunikasi**



**Dr. Hasan Sazali, MA**  
NIP 19760222 200701 1 018

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal  
Lamp  
Kepada  
Yth Dosen Fakultas Ilmu Sosial  
UIN Sumatera Utara Medan  
di Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yogo Pamungkas L. Tobing

NIM : 0603153044

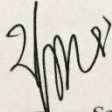
Judul Skripsi : Analisis Framing Berita Kecelakaan KM Sinar Bangun di Surat Kabar Harian  
*Analisa*

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

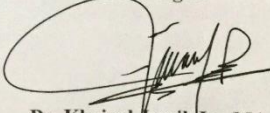
Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Agustus 2019

Pembimbing I

  
Dr. Hasan Sazali, MA  
NIP 19760222 200701 1 018

Pembimbing II

  
Dr. Khoirul Jamil, Lc, MA  
NIP 196802042014111001

## PERNYATAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yogo Pamungkas L. Tobing

NIM : 0603153044

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Analisis Framing Berita Kecelakaan KM Sinar Bangun di Surat Kabar Harian  
*Analisa*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 19 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



6000  
ENAM RIBU RUPIAH

*Yogo Pamungkas L. Tobing*  
Yogo Pamungkas L. Tobing

NIM 060315304

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis *Framing* Berita Kecelakaan Kapal Motor (KM) Sinar Bangun di Surat Kabar Harian Analisa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Harian Analisa membingkai Berita Kecelakaan Kapal Motor (KM) Sinar Bangun. Teori yang digunakan untuk mengupas penelitian ini adalah Teori Konstruksi Sosial Media Massa, Analisis *Framing*, Berita, dan Teori Shoemaker dan Reese. Objek penelitian adalah enam berita terhitung dari 20 Juni 2018 sampai dengan 04 Juli 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harian Analisa membingkai berita Kecelakaan Kapal Motor (KM) Sinar Bangun sebagai informasi yang harus diketahui oleh masyarakat di Kota Medan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemerintah beserta pihak manajerial Kapal harus melakukan evaluasi serius agar tidak mengalami kejadian serupa ke depan hari.

### **Kata kunci :**

Analisa, *Framing*, Kapal Motor (KM) Sinar Bangun

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Dan tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Analisis *Framing* Berita Kecelakaan Kapal Motor (KM) Sinar Bangun di Surat Kabar Harian Analisa”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) di Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahannya, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu penulis juga dengan sepuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan UIN Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Hasan Sazali, MA selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan serta pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dr. Nursapiah Harahap, MA selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Khoirul Jamil, Lc, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan pelayanan, bantuan, bimbingan maupun mendidik penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh pihak surat kabar harian Analisa terutama kepada Bapak Wardjamil selaku Wakil Pemimpin Redaksi yang telah berpartisipasi dan banyak membantu selama penelitian berlangsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis yang luar biasa yaitu Ayahanda tercinta Alimuda Partaonan L. Tobing dan Ibunda tercinta Almh. Melva Boru Sianipar serta Ibu saya Sri Mariat Habeahan yang ketiganya sangat luar biasa atas semua nasehat dalam segala hal serta do'a tulus dan limpahan kasih dan sayang yang tiada henti selalau tcurahkan untuk kesuksesan penulis dalam segala kecukupan yang diberikan serta senantiasa memberikan dorongan secara moril maupun materil sehingga penulis mampu menghadapi segala kesulitan dan hambatan yang ada dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Saudara-saudariku, abang dan kakak tersayang Yohana Anggriani L. Tobing, S.Sos, Yoranda Adil Hamonangan L.Tobing, Spd yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan masukkan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

10. Orang terdekat dan sahabatku Firda Adinda Syukri yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, pengertian, motivasi, dan ketulusan kepada saya selama penyusunan skripsi ini.

11. Seluruh teman - teman jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2015

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa dalam penulisan skripsi ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis mengaharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Sekali lagi peneliti ucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan dari semua pihak baik itu bantuan secara moril maupun materil, memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya tanpa adanya bantuan dari semua pihak mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan secara maksimal. Semoga kita mendapatkan balasan dari Allah SWT atas perbuatan baik yang kita lakukan.  
*Amin amin amin ya rabbal'alam.*

*Walaikumussalam, Wr. Wb.*

Medan, Agustus 2019

Penulis,

Yogo Pamungkas L. Tobing

NIM.0603153044



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI ....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Konseptual.....	6
F. Telaah Pustaka .....	7
G. Metode Penelitian.....	8
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	8
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	8
3. Pemilihan Subyek Penelitian .....	8
4. Tahap-tahap Penelitian.....	9
5. Teknik Pengumpulan Data.....	9
6. Teknik Analisis Data.....	9
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Paradigma Konstruktivisme .....	14
B. Teori Konstruksi Sosial Media Massa .....	16
C. Teori Shoemaker dan Reese.....	22
D. <i>Framing</i> .....	27
E. Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.....	30
F. Berita .....	31
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Profil Harian Analisa.....	33
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	37
C. Analisis Data .....	108

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kapal Motor (KM) Sinar Bangun merupakan sebuah kapal kecil yang beroperasi setiap hari dari Pelabuhan Simanindo Kabupaten Simalungun ke tujuan Pelabuhan Tomok Kabupaten Samosir. KM Sinar Bangun lazimnya dapat mengangkut 43 penumpang beserta 20 sepeda motor. Ditengah merayakan Idul Fitri tahun 2018, Kabupaten Samosir menjadi tempat wisata yang dikunjungi oleh banyak orang. Ini menjadi pemicu melubernya penumpang yang menaiki KM Sinar Bangun. Hal ini mengakibatkan kecelakaan penumpang KM Sinar Bangun pada tanggal 18 Juni 2018.

Kecelakaan tersebut terjadi pukul 17.00 WIB dan diketahui bahwa muatan kapal saat terjadi kecelakaan telah mencapai 5 kali kapasitas maksimal. Total keseluruhan penumpang diperkirakan sebanyak 184 orang dengan total 18 orang selamat, 3 orang meninggal dunia, dan 164 orang dinyatakan hilang. Peristiwa kecelakaan itu menjadi tragedi dan mengundang perhatian banyak orang. Terkait hal tersebut, sejumlah media massa, baik daring maupun cetak, turut memberitakan peristiwa KM Sinar Bangun hingga proses evakuasi korban kecelakaan kapal. Hal ini menunjukkan bahwa media massa masih berperan aktif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Menurut Usman (2009), salah satu peran media massa adalah sebagai institusi kunci dalam masyarakat perihal penyampaian informasi. Media massa mampu memengaruhi budaya, kebiasaan dan politik. Sebaliknya, media massa terpengaruh dengan perubahan kepercayaan, minat, selera, dan perilaku kita. Hal ini menjelaskan bahwa media juga melihat apa yang diinginkan oleh masyarakat. Ketika suatu berita menarik perhatian masyarakat, maka hal itu akan memengaruhi cara media menyajikan berita tersebut.

Peran media massa di masyarakat juga sebagai alat bantu dalam menyelesaikan gejala-gejala sosial atau kebutuhan-kebutuhan sosial. Menurut perspektif dari beberapa pihak, media merupakan wadah aspirasi rakyat yang bersifat demokrasi. Namun, ada pula yang beropini bahwa media massa hanya

sedikit memberikan kebenaran yang sifatnya apa adanya. Media massa menjadi pendahulu dari banyak peristiwa bahkan mampu menciptakan, menafsirkan dan mengarahkan peristiwa, sehingga media tidak semata memenuhi kepentingan sebelah pihak (Sobur, 2009: p. 33).

Sebagai kekuatan keempat dalam sebuah tatanan negara atau disebut *fourth estate*, media berfungsi sebagai alat penyampai pesan baik berita maupun informasi tentang berbagai hal. Media juga mampu menciptakan pendapat umum dari publik dalam menanggapi sebuah peristiwa. Namun, menuliskan berita secara netral dan berimbang adalah hal yang mustahil bagi media. Sebab, akan selalu ada kepentingan-kepentingan baik dari media, pemilik media, dan wartawan. Hal itu dapat diketahui dari narasumber berita, isu-isu yang diberitakan, posisi berita di surat kabar, dan sebagainya (Sobur, 2009 : p. 40).

Pemberitaan mengenai kecelakaan KM Sinar Bangun tersebut menimbulkan polemik di kalangan masyarakat dan sejumlah keluarga korban. Menurut masyarakat, pencarian tidak dilakukan dengan efektif. Kondisi cuaca yang sudah bersahabat seharusnya bisa memberikan hasil terbaik bagi keluarga korban. Selain itu, mayoritas komentar yang muncul dari dihentikannya pencarian korban tenggelamnya KM Sinar Bangun.

Dilansir dari laman *www.bbc.com* pada 3 Juli 2018, disebutkan bahwa pencarian korban KM Sinar Bangun resmi dihentikan karena dianggap tidak efektif. Koordinator tim pencarian, Budiawan, menyebutkan bahwa penghentian operasi didasarkan pada kesepakatan antara keluarga korban, Pemerintah Kabupaten Simalungun, Jasa Raharja, Basarnas, dan Komisi Nasional Keselamatan Transportasi. Budiawan mengatakan bahwa para pihak tersebut mempertimbangkan biaya, peralatan, hingga waktu untuk menemukan seluruh korban dan mengangkat bangkai kapal yang berada di kedalaman 450 meter. Namun menanggapi hal tersebut, salah satu keluarga korban, Erwin Suheki, tidak sependapat dikarenakan ia menganggap bahwa seharusnya pencarian tetap terus dilakukan sebisa mungkin (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44694972>).

Kesedihan yang menimpa keluarga korban mendapat respon yang kurang memuaskan dari pihak tim SAR. Keluarga korban berharap agar pencarian tetap dilakukan. Mereka menilai pencarian yang dilakukan tidak efektif sehingga tidak

menuai hasil yang memuaskan. Keheranan masyarakat dan keluarga korban juga lahir dari pernyataan tim SAR yang akan memberhentikan pencarian korban KM Sinar Bangun.

Hal tersebut menunjukkan bahwa media memiliki fungsi kontrol sosial sebagai pengawas atas setiap kebijakan yang dilakukan oleh pejabat negara dan atau pemilik kebijakan. Media memiliki wewenang untuk mengetahui kebijakan yang dibuat oleh suatu pihak. Selain fungsi media dalam kontrol sosial jugaberperan sebagai *watchdog* (pemberi penilaian, kritik dan saran) kepada parlemen, penguasa, lembaga peradilan atau penegak hukum dan masyarakat.

Peran media massa tidak luput dari pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal yang dimaksud adalah kebijakan dari redaksional, kepentingan pengelola media dan relasi media dengan kekuatan politik tertentu. Sedangkan pengaruh eksternal meliputi tekanan pembaca, sistem politik yang berlaku dan kekuatan lainnya. Kedua pengaruh ini diyakini sebagai penyebab media massa tidak dapat objektif, sehingga media massa tidak menadaburkan realitas, namun mengkonstruksikan serangkaian fakta yang diperoleh dari lapangan.

Setiap media massa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda, baik dalam penulisan dan pengemasan berita. Cara pandang media massa dalam memaknai dan memahami suatu peristiwa juga memiliki khas tersendiri. Segmen pembaca dan kekuatan segmen itu sendiri dapat membuat media mengarahkan suatu peristiwa sesuai dengan segmen tersebut. Menurut Santana (2005), perbedaan ini dilatarbelakangi oleh kepentingan yang berbeda dari masing-masing media massa.

Fakta yang disampaikan kepada khalayak bukanlah fakta yang objektif, melainkan fakta yang telah dikonstruksi oleh media. Hal ini karena berita yang disampaikan kepada khalayak menyisipkan kepentingan media massa tersebut. Kaum konstruksionis berpendapat bahwa berita yang tersebar pada masyarakat adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah baku jurnalistik. Semua proses konstruksi, mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar, sampai penyuntingan memberi andil bagaimana realitas tersebut hadir di hadapan khalayak (Eriyanto, 2015: p. 25-26).

Dalam islam juga diajarkan untuk tidak menerima suatu kabar atau informasi secara langsung tanpa dilakukan pengecekan kembali kebenarannya. Allah berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 6

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيبُوْا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوْا  
عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نُدَمِيْنَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

Selain itu, pemberitaan di media cetak maupun elektronik sedikit banyak selalu dipengaruhi oleh latar belakang seperti ideologi dan pemilik media. Bahkan, secara khusus perspektif atau cara pandang wartawan terhadap suatu isu dapat memengaruhi isi berita yang dibuatnya. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan hal serupa juga terjadi pada surat kabar Harian Analisa, yang dalam hal ini berkaitan dengan pemberitaan kecelakaan KM Sinar Bangun.

Alasan peneliti menjadikan surat kabar Harian Analisa untuk dianalisis didasarkan bahwa Harian Analisa merupakan media massa yang akrab bagi masyarakat, khususnya di Sumatera Utara. Harian Analisa juga merupakan media massa yang berfokus pada pemberitaan umum. Harian Analisa juga memiliki rubrik Kota yang berisikan berita-berita khusus seputar kota Medan, termasuk berita tentang kecelakaan KM Sinar Bangun.

Harian Analisa merupakan surat kabar harian yang terbit di Kota Medan sejak 23 Maret 1972. Harian Analisa diterbitkan seminggu sekali sebelum menjadi surat kabar harian. Saat ini, Analisa menempati kantor yang berada di Jalan Ahmad Yani dan dipimpin oleh Pemimpin Umum Supandi Kusuma dan Pemimpin Perusahaan Sujito Sukirman. Redaksional dipimpin wartawan kawakan eks-LKBN Antara yakni Pemimpin Redaksi H. Soffyan, didampingi Wakil Pemimpin Redaksi H. Ali Soekardi dan dibantu Sekretaris Redaksi H. War Djamil.

Sementara itu, media massa juga dipandang sebagai agen konstruksi sosial memang benar adanya, media massa kerap mendefinisikan realitas sesuai dengan kepentingannya. Media juga dipandang sebagai mediator oleh wartawan dalam

menuangkan pola pikirnya sehingga mampu membingkai pemberitaan yang ditulisnya. Kita tidak mengetahui secara jelas fakta yang mendasari pemikiran wartawan dan bagaimana suatu peristiwa tersebut dikonstruksi menjadi berita. Untuk mengetahui lebih mendalam konstruksi pemberitaan, perangkat analisis yang digunakan peneliti adalah analisis *framing*.

*Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2009: p. 162). Secara konsep, media *framing* menjelaskan bahwa proses mereduksi atau mendistorsi sebuah fakta rumit dan bertingkat-tingkat dilakukan dengan meneliti dan memfokuskan aspek tertentu dari fakta tersebut.

Analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis *framing* ini menyatakan bahwa terdapat dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi yaitu bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya serta bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua, konsepsi sosiologis yaitu bagaimana individu menafsirkan suatu peristiwa melalui cara pandang tertentu. Alasan peneliti memilih menggunakan konsep *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena analisis ini memiliki empat perangkat analisis yang mendetail sebuah berita yaitu dimensi sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sehingga berita dapat dianalisis lebih mendalam melalui keempat perangkat tersebut.

Berdasarkan uraian diatas menjadi alasan peneliti untuk meneliti bagaimana Harian Analisa membingkai berita tentang kecelakaan KM Sinar Bangun. Pada penelitian ini, peneliti memilih periode terbitan Harian Analisa selama dua pekan, terhitung dari edisi 20 Juni sampai dengan 4 Juli 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan di atas, fokus masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan pokok berikut : “Bagaimanakah pembedaan (*framing*) pemberitaan Kecelakaan KM Sinar Bangun di surat kabar Harian Analisa ?”

1. Bagaimanakah *framing* berita Kecelakaan KM Sinar Bangun di surat kabar Harian Analisa dalam dimensi sintaksis?
2. Bagaimanakah *framing* berita Kecelakaan KM Sinar Bangun di surat kabar Harian Analisa dalam dimensi skrip?
3. Bagaimanakah *framing* berita Kecelakaan KM Sinar Bangun di surat kabar Harian Analisa dalam dimensi tematik?
4. Bagaimanakah *framing* berita Kecelakaan KM Sinar Bangun di surat kabar Harian Analisa dalam dimensi retorisi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui *framing* berita Kecelakaan KM Sinar Bangun di surat kabar Harian Analisa dalam dimensi sintaksis.
2. Untuk mengetahui *framing* berita Kecelakaan KM Sinar Bangun di surat kabar Harian Analisa dalam dimensi skrip.
3. Untuk mengetahui *framing* berita Kecelakaan KM Sinar Bangun di surat kabar Harian Analisa dalam dimensi tematik.
4. Untuk mengetahui *framing* berita Kecelakaan KM Sinar Bangun di surat kabar Harian Analisa dalam dimensi retorisi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai konstruksi media massa melalui analisis *framing* dan membuka wawasan tentang pbingkaihan Analisis Framing Isi Pemberitaan Kecelakaan KM Sinar Bangun di surat kabar Harian Analisa.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca Harian Analisa, serta bagi mahasiswa mengenai analisis *framing* media massa.
3. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi sumbangsih kepada Departemen Ilmu Komunikasi FIS UINSU beserta praktisi Ilmu Komunikasi lainnya, dalam bidang kajian konstruksi media massa lewat analisis *framing*.



## E. Definisi Konseptual

### 1. Analisis *Framing*

*Framing* menurut Eriyanto adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Menurut Mulyana (Eriyanto, 2015: p. 15), analisis *framing* cocok digunakan untuk melihat konteks sosial-budaya suatu wacana, khususnya hubungan antara berita dan ideologi, yakni proses atau mekanisme mengenai bagaimana berita membangun, mempertahankan, mereproduksi, mengubah, dan meruntuhkan ideology (Eriyanto, 2015: p. 79).

### 2. Berita

Menurut Assegaff, berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segisegi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan (Sumadiria, 2005: p. 64-65).

## F. Telaah Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevean dengan penelitian ini yaitu skripsi karya Ichsan Adil Prayogi (2015) dan Zamhari (2015). Skripsi Ichsan mengangkat penelitian tentang, “*Pembingkaiian Berita Kecelakaan Pesawat Air Asia QZ8501 oleh Koran Kompas dan Radar Banten*”. Dalam penelitiannya, Ichsan menganalisis bagaimana Koran Kompas dan Radar Banten mengkonstruksi realitas berita mengenai kecelakaan pesawat Air Asia dan membingkainya menjadi sebuah berita. Ichsan menggunakan model penelitian Robert Entman untuk menganalisisnya. Hasil dari penelitian yang didapatkan bahwa Kompas dan Radar Banten memaknai dan membingkai berita peristiwa Air Asia QZ8501 sebagai musibah alam dan kesalahan pihak maskapai.

Penelitian Zamhari hampir sama dengan penelitian Ichsan yang meneliti tentang pemberitaan jatuhnya pesawat QZ8501. Judul penelitian Zamhari, “*Jurnalisme Bencana SKH Republika Dalam Musibah Jatuhnya Pesawat Air Asia QZ8501*”. Dalam penelitian tersebut, ia menganalisis bagaimana Republika

menerapkan konsep jurnalisme bencana melalui pembingkaiannya. Zamhari menggunakan model penelitian Zhongdan Pan dan Kosicki. Hasil dari penelitian, Republika lebih menonjolkan aspek kisah personal antara korban dan pihak maskapai. Sedangkan dalam konsep jurnalisme bencana, Zamhari masih menemukan bias pemberitaan.

Selain kedua penelitian diatas, skripsi oleh Ririn Irianti Saputri (2018), juga menjadi telaah pustaka oleh peneliti sebagaimana dalam penelitiannya yang berjudul, “*Analisis Framing Pemberitaan Erupsi Gunung Sinabung Pada Media Online Okezone.com dan Tribunnews.com Periode Agustus-Desember 2017*”. Dalam penelitiannya, Ririn menggunakan metode kualitatif dengan Analisis Framing model Robert N. Entman. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaiannya pemberitaan erupsi Gunung Sinabung pada media online Okezone.com dan Tribunnews.com periode Agustus-Desember 2017. Hasil dari penelitian terdapat perbedaan kedua media online dalam membingkai bencana erupsi Gunung Sinabung. Hasil pembingkaiannya terlihat bahwa konsep kepemilikan media memberikan dampak pada keberpihakan pemberitaan oleh media. Hal ini menunjukkan bahwa netralitas dan objektivitas media dipengaruhi oleh kepentingan pemilik media. Framing okezone.com memperlihatkan kinerja pemerintah yang lamban dalam penanggulangan bencana sedangkan Tribunnews.com mengkonstruksi pemerintah sebagai peran utama dalam setiap siklus bencana erupsi Gunung Sinabung.

## **G. Metode Penelitian**

### **1) Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis sebagai cara pandang dalam media meneliti. Sedangkan, metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis *framing*, yaitu metode analisis yang melibatkan wacana sebagai konstruksi realitas sosial. Analisis *framing* dapat menggunakan pendekatan paradigma konstruktivisme yang melihat representasi media yang terdiri atas *package-package* interpretatif yang mengandung konstruksi makna tertentu.

## 2) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Medan sebagai domisili peneliti. Lamanya waktu penelitian terhitung sejak bulan Februari 2019. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memiliki lokasi fisik dikarenakan objek yang diteliti berupa berita di surat kabar.

## 3) Pemilihan Subyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah berita-berita terkait pemberitaan Kecelakaan KM Sinar Bangun di Surat Kabar Harian Analisa terhitung dari periode 20 Juni 2018-04 Juli 2018. Berita yang diteliti adalah berita yang memiliki isu sesuai dengan konteks yang ingin diteliti, yaitu Kecelakaan KM Sinar Bangun.

Subjek penelitian ini adalah surat kabar Harian Analisa. Harian Analisa adalah salah satu surat kabar harian tertua yang terbit di Kota Medan sejak 23 Maret 1972 dan turut menyajikan pemberitaan tentang Kecelakaan KM Sinar Bangun.

## 4) Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang akan dilakukan antara lain dengan membaca kumpulan berita terkait bencana tenggelamnya KM Sinar Bangun di Surat Kabar harian Analisa. Selanjutnya menganalisis berita sesuai dengan perangkat analisis yang digunakan lalu menguraikannya. Hingga nanti diakhir penelitian memberikan kesimpulan dari hasil analisis yang didapatkan.

## 5) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang berasal dari literatur serta bahan bacaan yang relevan dengan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan dengan cara membaca buku-buku, literatur, serta tulisan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

### b. Studi dokumen (*Document Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dianalisis dari bahan-bahan tertulis pada surat kabar Harian Analisa

terhitung dari periode 20 Juni–08 Juli 2018 yang memuat berita tentang Kecelakaan KM Sinar Bangun.

c. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara yang digunakan merupakan wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada Redaktur surat kabar Harian *Analisa*.

6) Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006, p. 248).

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti untuk sampai pada tahap kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan berita-berita yang berkaitan dengan Kecelakaan KM Sinar Bangun dalam surat kabar Harian *Analisa* edisi 20 Juni 2018 - 04 Juli 2018.
2. Peneliti melakukan analisis *framing* dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini memiliki empat struktur sebagai komponen analisisnya yaitu:
  - Sintaksis  
Menganalisis susunan kata atau frase dalam kalimat. Termasuk susunan dan bagian berita –*headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.
  - Skrip  
Menganalisis bagaimana fakta diceritakan dalam pola 5W+1H (*who*, *what*, *when*, *where*, *why*, dan *how*).
  - Tematik  
Menganalisis bagaimana fakta dituliskan dalam perangkat tematik. Di antaranya adalah koherensi: pertalian/jalinan antarkata dan

proposisi/kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Ada beberapa macam koherensi. Menurut Sumadi (Hartanti, 2007: p. 43), ada tujuh jenis koherensi, yaitu:

1) Koherensi Kausalitas

Koherensi kausalitas merupakan hubungan makna sebab-akibat antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain (Sumadi dalam Parmi, 2003: p. 44).

2) Koherensi Kontras

Koherensi kontras merupakan hubungan makna perlawanan atau pertentangan antara kalimat yang satu dengan yang lain ditandai dengan kata pertentangan (Sumadi dalam Hartanti, 2007: p. 44)

3) Koherensi Aditif

Koherensi aditif adalah hubungan makna penambahan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, yang ditandai konjungsi tertentu misalnya dan, lagipula, di samping itu (Sumadi dalam Yuanita, 2007: p. 44).

4) Koherensi Temporal

Koherensi temporal adalah hubungan makna waktu antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain (Sumadi dalam Yuanita, 2007: p. 45).

5) Koherensi Kronologis

Koherensi kronologis merupakan hubungan rangkaian waktu. Koherensi ini sering ditunjukkan oleh konjungsi yang menyatakan temporal (lalu, kemudian, ini, sesudah itu), penanda kala (dulu, sekarang), dan penanda aspek (akan, belum, sudah) (Baryadi dalam Yuanita, 2007: p. 45)

6) Koherensi Perurutan

Koherensi perurutan merupakan hubungan makna yang menyatakan perbuatan yang harus dilakukan secara berurutan (Baryadi Praptomo dalam Yuanita, 2007: p. 46).

7) Koherensi Intensitas

Koherensi intensitas adalah hubungan makna penyangatan yang terdapat dalam sejumlah penanda dalam fungsinya sebagai penghubung antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lain (Sumadi dalam Yuanita, 2007: p. 46).

- Retoris

Menganalisis pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan dalam wacana berita. Beberapa elemen penting struktur retorik yang dipakai oleh wartawan adalah leksikon, pemilihan, pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa, dan grafis (foto, gambar, tabel & huruf).

3. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

7) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2008:326-332) agar hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan maka diperlukan untuk melakukan pengecekan data. Hal ini dilakukan agar memastikan apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Teknik Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan sebagai sumber untuk mendapatkan data dari sumber berbeda.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penjelasan tentang sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum rencana susunan bab demi bab yang akan diuraikan dalam proposal skripsi ini. Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini mencakup tiga bab dengan uraian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori yang terdiri dari uraian teoritis.

BAB III Penyajian dan Analisis Data yang terdiri dari deskripsi umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis data.

BAB IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Paradigma Konstruktivisme

Perangkat Kuhn menyebut paradigma dengan istilah pertama yaitu “konstelasi”, nilai-nilai, teknik-teknik, dan selanjutnya dimiliki bersama oleh para anggota suatu masyarakat. Kedua, paradigma yakni unsur-unsur dalam perangkat tersebut, termasuk juga cara pemecahan atas suatu teka-teki hingga digunakan sebagai model atau contoh yang dapat menggantikan model lain sebagai landasan bagi pemecahan atas teka-teki dalam ilmu pengetahuan normal (Saifuddin, 2005: p. 53).

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivisme. Dikarenakan penelitian Analisis *framing* ini menggunakan studi penelitian kualitatif. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan paradigma konstruktivisme yang melihat realitas kehidupan sosial sebagai hasil konstruksionis. Selain itu, digunakan paradigma konstruksionis untuk menemukan proses susunan pada suatu peristiwa atau realitas, hingga metode apa yang digunakan agar konstruksi itu terbentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini seringkali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna (Eriyanto, 2015: p. 43).

Pendekatan konstruksionis memusatkan perhatian kepada bagaimana seseorang membuat gambaran mengenai sebuah peristiwa politik, personalitas, konstruksi melalui mana realitas politik dibentuk dan dibuahi. Semua individu, lembaga atau kelompok mempunyai peran yang sama dalam menafsirkan dan mengkonstruksi peristiwa politik (Eriyanto, dalam Bungin, 2008: p. 155).

V. Glaseferld dan Kitchener (Ardianto, 2007: p. 155) menyatukan gagasan konstruktivisme menurut pengetahuan sebagai berikut :

1. Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek.
2. Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan stuktur yang perlu untuk pengetahuan.



3. Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsepsi seseorang. Struktur konsepsi membentuk pengetahuan bila konsepsi itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.

Sejatinya berita merupakan konstruksi dari sebuah realitas. Tentu seorang wartawan memiliki persepsi yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa, dan itu dapat dilihat melalui cara mereka mengkonstruksi peristiwa dalam teks berita. Berita dalam pandangan konstruksi sosial bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti yang nyata. Berita tidak disuguhkan dengan realitas saja, melainkan sebagai produk interaksi antara wartawan dengan fakta (Eriyanto, 2015: p. 20).

Paradigma konstruksionis memiliki beberapa penilaian bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat, diantaranya :

1. Fakta atau peristiwa merupakan hasil konstruksi.
2. Media adalah subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan dan pemihakannya.
3. Etika, pilihan moral, dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang terpadu dari produksi berita. Etika dan moral termasuk keberpihakan satu kelompok adalah bagian yang tak terpisahkan dalam membentuk dan mengkonstruksi realitas.
4. Khalayak mempunyai penilaian tersendiri atas berita. Khalayak bukan dilihat sebagai subjek yang pasif, yang mempunyai penafsiran sendiri dan bisa jadi berbeda dari pembuat berita ( Eriyanto, 2015: p. 22-41).

## **B. Teori Konstruksi Sosial Media Massa**

Suparno menyatakan asal usul konstruksi sosial berasal dari filsafat konstruktivisme yang dimulai dari ide atau gagasan konstruktif pengetahuan empiris atau konstruktif kognitif. Menurut Von Glaserfeld, pengertian konstruktif kognitif lahir pada abad ini dalam tulisan Mark Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebarkan oleh Jean Piaget. Akan tetapi, apabila ditelusuri sebenarnya ide pokok konstruktivisme telah dimulai oleh Giambattista Vico, seorang epistemologi dari Italia, yang menjadi cikal bakal konstruktivisme (Bungin 2008: p. 13).

Berger dan Luckman menjelaskan bahwa realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Mereka mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu (Bungin, 2008: p. 191).

Berger menyebut proses dialektis ini sebagai momen dan membaginya ke dalam tiga tahap, diantaranya:

1. Eksternalisasi, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan fisik maupun mental.
2. Objektivasi, yaitu pencapaian manusia yang telah didapatkan dari eksternalisasi. Hasil dari eksternalisasi itu misalnya, manusia mampu menciptakan alat demi kemudahan hidupnya atau kebudayaan non-materiil dalam bentuk bahasa.
3. Internalisasi. Dalam proses internalisasi dilakukan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi, manusia menjadi hasil dari masyarakat. Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang telah diturunkan oleh Tuhan. Sebaliknya, realitas dibentuk dan dikonstruksi.

Unsur teori konstruksi sosial media massa adalah pada jumlah terbitan informasi atau sirkulasi yang cepat, luas, dan merata. Realitas sosial yang dikonstruksi juga membentuk opini massa yang cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis. Beberapa tahapan-tahapan dalam proses konstruksi sosial media massa, sebagai berikut:

1. Tahap menyiapkan materi konstruksi.

Redaksi di suatu media massa akan menyiapkan secara matang materi konstruksi sosial. Setelah itu, akan didistribusikan pada *desk editor* yang terdapat pada setiap media massa. Setiap media memiliki *desk* yang

berbeda-beda sesuai dengan visi yang beragam. Fokus media massa lahir dari isu-isu penting yang ada setiap harinya.

2. Tahap sebaran konstruksi.

Konstruksi media massa disiarkan melalui strategi media massa. Walaupun bersifat tertunda, namun konsep aktualitas menjadi pertimbangan utama sehingga pembaca merasa tepat waktu memperoleh berita tersebut.

Secara umum, siaran konstruksi sosial media massa menggunakan model satu arah, media menyodorkan informasi dan konsumen media tidak memiliki pilihan lain kecuali mengonsumsi informasi itu. Prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada pembaca secepatnya dan setepatnya berdasarkan pada agenda media. Apa yang dianggap penting bagi media, maka menjadi penting pula bagi pembaca.

3. Tahap pembentukan konstruksi realitas.

a. Tahap pembentukan konstruksi realitas.

Ketika pemberitaan sudah sampai pada pembaca, maka terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik. Pertama, konstruksi realitas membenaran. Kedua, kesediaan dikonstruksi oleh media massa. Ketiga, sebagai pilihan konsumtif.

Tahap pertama adalah konstruksi membenaran sebagai suatu bentuk konstruksi media massa yang terbangun di masyarakat yang cenderung membenarkan apa saja yang ada (tersaji) di media massa sebagai suatu realitas kebenaran. Dengan kata lain, informasi media massa sebagai suatu otoritas sikap untuk membenarkan sebuah kejadian.

Tahap kedua adalah kesediaan dikonstruksi oleh media massa, yaitu sikap generik dari tahap pertama. Dijelaskan bahwa pilihan seseorang untuk menjadi pembaca media massa adalah karena pilihannya untuk bersedia pikiran-pikirannya dikonstruksi oleh media massa. Dalam hal ini, secara tidak langsung diri pembaca sendiri menjadi faktor utama untuk bersedia dikonstruksi.

Tahap ketiga adalah menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan konsumtif, dimana seseorang secara terbiasa bergantung pada media massa. Media massa adalah kebiasaan hidup yang tidak bisa dilepaskan. Pada tingkat tertentu, seseorang merasa tak mampu beraktivitas apabila dia belum membaca koran.

b. Tahap pembentukan konstruksi realitas.

Pembentukan konstruksi citra bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Bangunan citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk oleh dua model, 1) model berita bagus dan 2) model berita buruk. Berita bagus adalah sebuah konstruksi yang cenderung membangun suatu pemberitaan sebagai pemberitaan yang baik. Pada model ini objek pemberitaan dikonstruksi sebagai sesuatu yang memiliki citra baik sehingga terkesan lebih baik dari sesungguhnya kebaikan yang ada pada objek itu sendiri. Sementara itu, model berita buruk adalah sebuah konstruksi yang cenderung member citra buruk pada objek pemberitaan sehingga terkesan lebih jelek, lebih buruk, lebih jahat dari sesungguhnya sifat jelek, buruk, dan jahat yang terdapat pada objek pemberitaan itu sendiri.

c. Tahap konfirmasi.

Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Bagi media, tahapan ini perlu sebagai bagian untuk menjelaskan mengapa ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial.

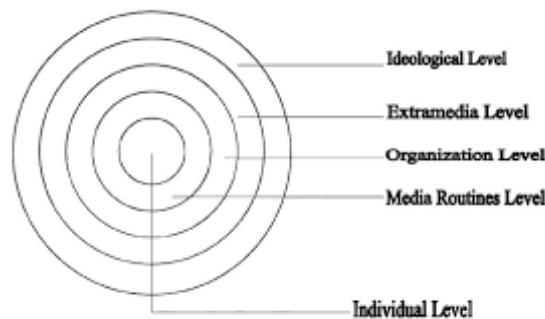
Ada beberapa alasan yang sering digunakan dalam konfirmasi ini, yaitu:

1. Kehidupan modern menghendaki pribadi yang selalu berubah dan menjadi bagian dari produksi media massa.
2. Kedekatan dengan media massa adalah *lifestyle* orang moderen, dimana orang moderen sangat menyukai popularitas terutama sebagai subjek media massa itu sendiri.
3. Media massa memiliki kemampuan mengkonstruksi realitas berdasarkan subjektivitas media. Namun, kehadiran media massa

dalam kehidupan seseorang merupakan sumber pengetahuan tanpa batas yang sewaktu-waktu dapat diakses.

### C. Teori Shoemaker dan Reese

Teori Reese dan Shoemaker (1996), dalam bukunya *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content*, menyatakan adanya perbedaan dalam memaknai suatu peristiwa dalam institusi media. Terdapat lima level yang memengaruhi isi sebuah media massa, antara lain individu, rutinitas media, organisasi, ekstra media, dan ideologi (Shoemaker dan Reese, 1996: p. 64).



**Gambar Model Hierarki Pengaruh Isi Media**

(Sumber: Shoemaker dan Reese, 1996: p. 64)

1. Faktor individu (latar belakang wartawan, editor, kamerawan, dan lainnya). Faktor individu menjadi tahap pertama dalam menentukan isi berita. Wartawanlah yang melakukan peliputan langsung di lapangan. Wartawan pula yang memutuskan realitas mana yang akan ditulis dalam beritanya. Realitas yang dipilihnya akan sangat bergantung pada pemaknaan peristiwa yang dipilihnya. Pemaknaan tersebut dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, kesukaan, agama, gender, dan sikap wartawan tersebut terhadap peristiwa yang akan diberitakannya (Shoemaker dan Reese, 1996: p. 63-64). Level ini menjelaskan bagaimana peran seorang jurnalis sebagai individu yang memiliki pengaruh dalam proses pemberitaan. Individu akan menentukan peristiwa dari sudut pandang tertentu untuk dijadikan berita. Setiap individu mengkonstruksi realitas berdasarkan latar belakang dan karakteristik yang ada di dalam

dirinya. Ada tiga faktor intrinsik individu yang turut memengaruhi isi media. Pertama, karakteristik pekerja, personaliti, dan latar belakang pekerja. Kedua, sikap, nilai, dan keyakinan pekerja. Ketiga, orientasi dan peran konsep profesi yang disosialisasikan kepada mereka (Shoemaker dan Reese, 1996: p. 64).

## 2. Rutinitas media

Berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Setiap media umumnya mempunyai ukuran sendiri tentang apa yang disebut berita, apa ciri-ciri berita yang baik, atau apa kriteria kelayakan berita. Ukuran tersebut adalah rutinitas yang berlangsung tiap hari dan menjadi prosedur standar bagi pengelola media yang berada di dalamnya. Rutinitas media ini juga berhubungan dengan mekanisme bagaimana berita dibentuk. Ketika ada sebuah peristiwa penting yang harus diliput, bagaimana bentuk pendelegasian tugasnya, melalui proses dan tangan siapa saja tulisan sebelum sampai ke proses cetak, siapa penulisnya, siapa editornya, dan seterusnya.

Poin yang harus digarisbawahi ialah bahwa rutinitas media dalam hal proses produksi berita memengaruhi isi berita. Rutinitas media berarti suatu yang sudah terpola, terinstitusi, sesuatu bentuk yang diulang-ulang. Sehingga membentuk suatu rutinitas yang dilakukan oleh pekerja media setiap hari (Shoemaker dan Reese, p. 1996:105).

Faktor ini berhubungan dengan rutinitas redaksional yang dilakukan oleh media dalam melakukan proses produksi berita. Dimulai dari pengolahan berita yang masuk dari wartawan sampai berita naik cetak. Setiap media memiliki standar yang berbeda dalam rutinitas medianya. Rutinitas telah menciptakan pola yang sedemikian rupa yang terus diulang oleh para pekerjanya. Selain itu, rutinitas juga menciptakan sistem dalam media sehingga media tersebut bekerja dengan cara yang dapat diprediksi dan tidak mudah untuk dikacaukan. Hal-hal yang memengaruhi media adalah organisasi media itu sendiri (*processor*), sumber (*supplier*), dan target khlayak (*consumer*) (Shoemaker dan Reese, 1996: p. 108).

### 3. Struktur organisasi

Level organisasi berhubungan dengan struktur organisasi yang secara hipotetik memengaruhi pemberitaan. Pengelola media dan wartawan bukan orang tunggal yang ada dalam organisasi berita, ia sebaliknya hanya bagian kecil dari organisasi media itu. Masing-masing komponen dalam organisasi media bisa jadi mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Di dalam organisasi media, misalnya, selain bagian redaksi ada juga bagian pemasaran, bagian iklan, bagian sirkulasi, bagian umum, dan seterusnya. Masing-masing bagian tersebut tidak selalu sejalan. Mereka mempunyai tujuan dan target masing-masing, sekaligus strategi yang berbeda untuk mewujudkan target tersebut.

Bagian redaksi misalnya menginginkan agar berita tertentu yang disajikan, tetapi bagian sirkulasi menginginkan agar berita lain yang ditonjolkan karena terbukti dapat menaikkan penjualan. Setiap organisasi berita, selain mempunyai banyak elemen juga mempunyai tujuan dan filosofi organisasi sendiri, berbagai elemen tersebut memengaruhi bagaimana seharusnya wartawan bersikap, dan bagaimana juga seharusnya peristiwa disajikan dalam berita.

Menurut Turow (1984), sebuah organisasi media dapat didefinisikan sebagai entitas sosial, formal atau ekonomi yang mempekerjakan pekerja media dalam usaha untuk memproduksi isi media. Organisasi tersebut memiliki ikatan yang jelas dan dapat diketahui dengan mudah mana yang menjadi anggotanya dan mana yang bukan. Terdapat tujuan jelas yang menciptakan saling ketergantungan antara bagian-bagiannya dan struktur yang birokratis. Anggota-anggotanya memiliki spesialisasi fungsi jelas dan peran yang standardisasi (Shoemaker dan Reese, 1996: p. 142-144). Bagan struktur organisasi yang dimiliki sebuah organisasi media massa membantu menjelaskan empat pertanyaan penting, yaitu: apa peran organisasi; bagaimana organisasi terstruktur; apa saja kebijakan yang ada dan bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan; dan bagaimana kebijakan tersebut dijalankan. Dalam organisasi media terdapat tiga tingkatan posisi. Pertama ialah

pekerja gardadepan seperti penulis, reporter, staf kreatif yang bertugas mengumpulkan dan mengemas bahan mentah. Kedua, ialah tingkatan menengah, yaitu manajer, editor, produser dan lainnya yang bertugas mengkoordinasikan proses dan menjembatani komunikasi antara posisi atas dan bawah dalam organisasi. Ketiga, ialah posisi tingkat atas dalam perusahaan yang bertugas membuat kebijakan organisasi, membuat anggaran, mengambil keputusan-keputusan penting, melindungi perusahaan dari kepentingan politik dan komersial, dan saat dibutuhkan melindungi pekerjaannya dari tekanan luar (Shoemaker dan Reese, 1996: p. 151). Sebuah institusi media terdiri dari beberapa orang yang mempunyai *job description* yang berbeda-beda, tujuan medianya pun berbeda-beda. Tidak jarang tujuan mediator tersebut memengaruhi bagaimana media tersebut mengeluarkan pemberitaan terhadap sebuah isu tertentu. Awak media yang langsung turun ke lapangan bukanlah satu-satunya pihak yang menentukan isi berita. Awak media tetap harus tunduk dan patuh pada perusahaan media. Sering kali terjadi pertentangan antara idealisme awak media dengan kepentingan perusahaan. Kekuatan pemilik media, tujuan dari media, dan kebijakan media memengaruhi pesan yang disampaikan media (Shoemaker dan Reese, 1996: p. 144).

#### 4. Kekuatan ekstra media

Level ini menjelaskan faktor budaya, kebutuhan khalayak, agama, dan lingkungan sosial politik tempat media itu berada pada akhirnya memengaruhi isi mediator tersebut. Dengan kata lain, level ini membahas mengenai sumber-sumber informasi media, pengiklan, khalayak sasaran, kontrol pemerintah, dan pasar media (Shoemaker dan Reese, 1996: p. 197). Level ini juga berhubungan dengan faktor lingkungan di luar media. Meskipun berada di luar organisasi media, hal-hal di luar organisasi media ini.



Adapun faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan di luar media, yaitu :

a. Sumber berita

Sumber berita di sini dipandang bukanlah sebagai pihak yang netral yang memberikan informasi apa adanya, ia juga mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi media dengan berbagai alasan: memenangkan opini publik, atau memberi citra tertentu kepada khalayak, dan seterusnya. Sebagai pihak yang mempunyai kepentingan, sumber berita tentu memberlakukan politik pemberitaan. Ia akan memberikan informasi yang sekiranya baik bagi dirinya, dan mengembargo informasi yang tidak baik bagi dirinya. Kepentingan sumber berita ini sering kali tidak disadari oleh media.

b. Sumber penghasilan media

Sumber penghasilan media berupa iklan, bisa juga berupa pelanggan atau pembeli media. Media harus *survive* dan untuk bertahan hidup kadangkala media harus berkompromi dengan sumber daya yang menghidupi mereka. Misalnya media tertentu tidak memberitakan kasus tertentu yang berhubungan dengan pengiklan. Pihak pengiklan juga mempunyai strategi untuk memaksakan versinya pada media. Ia tentu saja ingin kepentingannya dipenuhi, itu dilakukan di antaranya dengan cara memaksa media mengembargo berita yang buruk bagi mereka. Pelanggan dalam banyak hal juga ikut mewarnai pemberitaan media. Tema tertentu yang menarik dan terbukti mendongkrak penjualan, akan terus-menerus diliput oleh media. Media tidak akan menya-nyiakan momentum peristiwa yang disenangi oleh khalayak.

c. Pihak eksternal

Pihak eksternal seperti pemerintah dan lingkungan bisnis. Pengaruh ini sangat ditentukan oleh corak dari masing-masing lingkungan

eksternal media. Dalam negara yang otoriter misalnya, pengaruh pemerintah menjadi faktor yang dominan dalam menentukan berita apa yang disajikan. Keadaan ini tentu saja berbeda di negara yang demokratis dan menganut liberalisme.

#### 5. Ideologi Media

Menurut Samuel Becker, ideologi menentukan cara kita mempersepsikan dunia kita dan diri kita sendiri. Sebuah ideologi adalah seperangkat kerangka pikir yang menentukan cara pandang kita terhadap dunia dan bagaimana kita harus bertindak. Level ideologi adalah level palingbesar dalam model hierarki pengarus isi media. Tiap lembaga pemberitaan memiliki seperangkat pengetahuan yang diwarisinya dan dijalankannya. Pengetahuan yang dimaksud ialah aturan-aturan perilaku yang sesuai dengan lembaga media tersebut. Cara media menggambarkan realitas akan menjadi subjektif karena setiap media mempunyai proses konstruksi yang berbeda-beda (Shoemaker dan Reese, 1996: p. 222).

#### **D. Framing**

Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Baterson tahun 1955. Awalnya, *frame* diartikan sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Tetapi akhir-akhir ini konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media (Sobur, 2009: p. 161).

Melalui analisis *framing*, kita dapat melihat bagaimana peristiwa didefenisikan dan apakah peristiwa dianggap sebagai masalah sosial atautkah tidak. Karena itu, *framing* selalu berhubungan dengan pendapat umum. *Framing* adalah mekanisme yang digunakan untuk mengarahkan perhatian khalayak bagaimana seharusnya peristiwa dilihat (Eriyanto, 2015: p. 172-173).

*Framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta. Analisis ini mengamati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti,

atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan atau dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Karenanya berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang *legitimate*, objektif, alamiah, wajar, atau tidak terelakkan (dalam Sobur, 2009: p. 162).

Ada dua aspek penting dalam analisis *framing*. Pertama, memilih fakta. Fakta dipilih berdasarkan asumsi bahwa wartawan mengamati peristiwa dengan perspektifnya. Ketika melihat fakta, wartawan mulai memikirkan mana fakta yang dipilih dan mana yang dibuang. Bagian mana fakta yang ditekankan, bagian mana dari fakta tersebut untuk diberitakan dan tidak diberitakan. Penekanan aspek tertentu digunakan dengan memilih *angle* tertentu. Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu diberitakan kepada khalayak. Gagasan ini diungkapkan dengan kata, kalimat, dan proposisi, gambaran, dan sebagainya.

Persepsi kewartawanan erat kaitannya dengan asumsi persepsi setiap orang atau kelompok yang aktif dan selektif dalam memahaminya dan masing-masing memiliki persepsi yang berbeda atas suatu masalah, seberapa kecil pun perbedaan tersebut. Dengan melewati proses seleksi dan reproduksi, berita sebenarnya merupakan laporan peristiwa yang *artificial* (buatan), tetapi dapat diklaim objektif oleh pers untuk mencapai tujuan ideologis dan bisnis. Berita tidak hanya menyampaikan tetapi juga menciptakan makna (Sobur, 2009: p. 89).

Menurut beberapa ahli, definisi *framing* adalah :

#### 1. Murray Edelman

Edelman menyejajarkan *framing* sebagai kategorisasi, pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta ataupun realitas dipahami. Kategorisasi menurutnya sebagai abstraksi dan fungsi dari pikiran. Kategorisasi dalam mendefinisikan peristiwa tersebut menentukan bagaimana masalah didefinisikan, apa efek yang direncanakan, ruang lingkup masalah dan penyelesaian efektif yang direkomendasikan (Eriyanto, 2015: p. 186).

2. Robert N. Entman

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa lebih menonjol dibandingkan yang lain. Selain itu juga mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan memengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas (Eriyanto, 2015: p. 219).

3. William A. Gamson

William A. Gamson merupakan peneliti yang paling konsisten dalam mendiskusikan konsep *framing*. Gamson terkenal dengan pendekatan konstruksionisnya yang melihat proses *framing* sebagai suatu proses konstruksi sosial untuk memaknai realitas. Proses ini bukan hanya terjadi dalam wacana media, melainkan juga dalam struktur kognisi individu. Dalam konteks tersebut, Gamson melihat terdapat hubungan antara wacana media dengan pendapat umum yang terbentuk di masyarakat.

Gamson dan Modigliani menjelaskan bahwa pekerja media menuangkan gagasannya, menggunakan gaya bahasanya sendiri serta memfrase dan mengutip sumber berita tertentu. Di saat yang sama, mereka membuat retorika-retorika yang menyiratkan keberpihakan dan kecenderungan tertentu (Eriyanto, 2015: p. 253-261).

4. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Strategi komunikasi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas konvensi pembentukan berita.

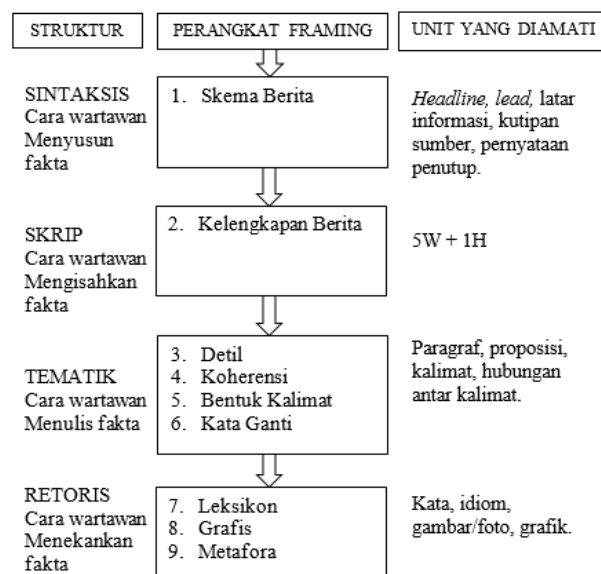
Sesuai dengan tiga corak paradigma ilmu pengetahuan (komunikasi), *framing* terbagi ke dalam tiga kategori. Kategori positivis, konstruktivis dan kritis. Ketiga-tiganya memiliki perbedaan dalam memandang realitas. Dalam konsepsi positivis realitas bersifat objektif. Ada fakta riil yang diatur oleh kaidah-kaidah tertentu yang berlaku universal. Berita adalah refleksi dan pencerminan dan realitas (*mirror of reality*), karena itu ia harus mencerminkan realitas yang hendak diberitakan (Hallin dan Mancini dalam Gurevitch dan Levy, 1985: p. 205).

### E. Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menyatakan bahwa terdapat dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Pertama dalam konsepsi psikologi yaitu bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya serta bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua, konsepsi sosiologis yaitu bagaimana individu menafsirkan suatu peristiwa melalui cara pandang tertentu. Bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya (Eriyanto, 2002: p. 252-253).

Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dapat dibagi dalam empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. *Kedua*, struktur skrip yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan dan menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atau peristiwa ke dalam proposisi. *Keempat*, struktur retorik yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. (Eriyanto, 2002: p. 294). Keempat struktur tersebut dapat dibuat dalam bentuk gambar sebagai berikut:

**Gambar Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**



(Sumber: Eriyanto, "Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media", 2011, hlm. 295)

## F. Berita

Berita menurut Djuroto berasal dari bahasa Sansekerta yakni *Vrit* atau dalam Bahasa Inggris disebut *write* yang memiliki arti ada atau terjadi. Ada jugamenyebut dengan *vritta*, artinya “kejadian” atau “yang telah terjadi”. *Vritta* dalambahasa Indonesia kemudian menjadi berita atau warta . berita atau dalam BahasaInggris *news*, menunjukkan unsur waktu, apa yang baru, yaitu lawan dari lama (Djuroto, 2008: p. 46).

Menurut Assegaff, berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakupsegisegi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan (Sumadiria, 2005: p. 64-65).

Berita merupakan aktivitas inti pekerjaan jurnalistik. Institusi media tidak ada tanpa berita, dan berita tidak ada tanpa institusi media, sehingga pembuatan media tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri. Lembaga menyediakan alat distribusi maupun pengaturan penerimaan, ditambah dengan jaminan kredibilitas dan otoritas. Berita lahir dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia. Namun, tidak semua peristiwa layak atau mempunyai nilai berita (McQuail, 2012: p. 119).

Beberapa elemen nilai berita yang mendasari pelaporan kisah berita, ialah (Santana, 2005: p. 18-20) :

1. *Immediacy*, kerap diistilahkan dengan *timelines*. Artinya, terkait dengan kesegaran peristiwa yang dilaporkan. Sebuah berita sering dinyatakan sebagai laporan dari apa yang baru saja terjadi. Bila peristiwanya terjadi beberapa waktu lalu, hal ini dinamakan sejarah. Unsur waktu amat penting disini.
2. *Conflict*, perseteruan antar individu, antartim atau antarnegara merupakan elemen-elemen natural dari berbagai berita-berita yang mengandung konflik.
3. *Oddity*, peristiwa yang tidak biasa terjadi (*unusualness*) ialah sesuatu yang akan diperhatikan segera oleh masyarakat.

4. Seks, seringkali menjadi satu elemen utama dari sebuah pemberitaan. Segala hal yang berhubungan dengan seks pasti menarik dan menjadi sumber berita.
5. *Emotion*, sering disebut elemen *human interest*. Elemen ini menyangkut kisah-kisah yang mengandung kesedihan, kemarahan, simpati, ambisi, cinta, kebencian, kebahagiaan, atau tragedi.
6. *Prominence*, elemen ini adalah unsur yang menjadi dasar intiliah “*names make news*” (nama membuat berita). Segala sesuatu yang berhubungan dengan orang terkenal (*public figure*, pejabat, pembuat kebijakan, dan lain-lain) akan diburu berita.
7. *Suspense*, elemen ini menunjukkan sesuatu yang ditunggu-tunggu terhadap sebuah peristiwa oleh masyarakat. Kisah berita yang menyampaikan fakta-fakta tetap merupakan hal yang penting. Kejelasan fakta tetap dituntut oleh masyarakat.

Berita adalah laporan dari sebuah kejadian. Kejadian yang dimaksud sebagai kenyataan atau fakta yang didapatkan oleh wartawan ketika meliput dan kemudian akan dilaporkan secara terbuka melalui media massa. Dapat dikatakan bahwa upaya menceritakan kembali suasana atau keadaan, orang, dan benda, bahkan pendapat yang terdapat dalam sebuah peristiwa merupakan usaha untuk merekonstruksikan kenyataan adalah suatu proses jurnalisme.

Adapun jenis-jenis berita, yaitu (Sumadiria, 2005: p. 69):

1. *Straight news report*, merupakan laporan langsung mengenai suatu peristiwa, misalnya sebuah pidato yang termasuk berita-berita langsung atau merupakan berita yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Biasanya berita ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what, who, when, where, why*, dan *how* (5W+H).
2. *Depth news report*, merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Reporter menghimpun fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.

3. *Comprehensive news*, merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh, sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung. Berita menyeluruh mencoba menggabungkan beberapa serpihan fakta itu dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas.
4. *Interpretative report*, lebih dari sekadar *straight news* dan *depth news*. Berita interpretatif biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun fokus laporan beritanya masih berbicara fakta, bukan opini. Laporan interpretatif biasanya dipusatkan untuk menjawab pertanyaan mengapa.
5. *Feature story*, berbeda dengan *straight news*, *depth news* atau *interpretative news*. Dalam laporan tersebut, reporter menyajikan informasi yang penting untuk para pembaca, sedangkan dalam *feature*, penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya.
6. *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal dan aktual. Dengan membaca karya pelaporan mendalam, orang akan mengetahui dan memahami dengan baik duduk perkara suatu persoalan dilihat dari berbagai perspektif atau sudut pandang. Biasanya dalam pelaporan mendalam ditulis oleh tim, disiapkan dengan matang, memerlukan waktu beberapa hari atau minggu.
7. *Investigative reporting*, merupakan berita yang berpusat pada sejumlah masalah dan kontroversi dan wartawan memerlukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi sesuai tujuan.
8. *Editorial writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji didepan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita penting dan memengaruhi pendapat umum.

Pembubuhan berita didefinisikan sebagai letak berita dalam surat kabar, yaitu (Eriyanto, 2015):

1. *Headline*/berita utama, merupakan letak berita yang berada di halaman depan dan sekaligus di posisi utama. *Headline* biasanya ditulis dengan



huruf lebih besar di depan surat kabar dan juga isi berita lebih panjang. Contoh: *Debat Hanya Pengaruhi Pemilih Mengambang* dalam surat kabar *Harian Analisa* halaman 1.

2. Halaman depan, tidak *headline*. Berita berada pada halaman depan, namun tidak berada pada posisi berita utama (*headline*). Contoh: *Media Malaysia Beritakan Unjuk Rasa 4 November* dalam surat kabar *JawaPos* halaman 1.
3. Halaman belakang, yakni berita ditempatkan di halaman belakang surat kabar. Contoh: *Konser Akbar Pertama di Arab Saudi Hadirkan Paul McCartney* dalam surat kabar *Sinar Indonesia Baru* halaman 20.
4. Halaman dalam, merupakan posisi penempatan berita setelah halaman depan dan sebelum halaman belakang atau di luar halaman satu dan halaman belakang. Contoh: *Liga Super Indonesia Mulai Bergulir 26 Maret* dalam koran *Sindo* halaman 10.
5. Halaman khusus (suplemen), merupakan posisi berita di halaman khusus yang disediakan oleh surat kabar dalam liputan. Contoh: *Risma dan Ganjar Jadi Jurkam di Babel* dalam surat kabar harian *Media Indonesia* pada halaman khusus *Pilkada Serentak*.

## BAB III PEMBAHASAN

### A. Profil Harian Analisa

Harian Analisa adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Kota Medan. Analisa terbit pada 23 Maret 1972 dan tampil dengan format *broadsheet*. Harian Analisa di awal berdiri hanya terbit seminggu sekali. Namun, setelah satu tahun terbit mingguan, Harian Analisa memutuskan untuk terbit harian hingga saat ini. Salah satu fitur Analisa yang paling terkenal adalah kartun Pak Tuntung yang muncul di halaman lima setiap harinya (kecuali Minggu) sejak 23 Maret 1973.

Harian Analisa menempati kantor yang berada di Jalan Ahmad Yani. Saat ini, Harian Analisa dipimpin oleh Pemimpin Umum Supandi Kusuma dan Pemimpin Perusahaan Sujito Sukirman. Redaksional dipimpin wartawan kawakan eks-LKBN Antara yakni Pemimpin Redaksi H. Soffyan, didampingi Wakil Pemimpin Redaksi H. War Djamil.



**Gambar Tampilan depan Surat Kabar Harian Analisa**



**Gambar Logo Harian Analisa**

Nama Perusahaan : Harian Analisa  
Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 35 – 49 Medan 20111  
Penerbit : PT. Media Warta Kencana  
Percetakan : PT. Surya Mas Abadi Makmur  
Telepon : (061) 4156655 (5 saluran)  
Fax : (061) 4534116  
Slogan : Membangkitkan Partisipasi Rakyat Dalam Pembangunan  
Situs Web : [analisadaily.com](http://analisadaily.com)

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Analisis Berita 1

**Judul berita : Nasib 100 Lebih Penumpang KM Sinar Bangun Belum Diketahui**

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Nasib 100 Lebih Penumpang KM Sinar Bangun Belum Diketahui
	<i>Lead</i>	Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi, Selasa (19/6), mengirimkan tim gabungan untuk melakukan investigasi terhadap kasus tenggelamnya Kapal Motor (KM) Sinar Bangun di perairan Danau Toba, Senin (18/6).
	Latar Informasi	Sementara kondisi perairan Danau Toba bergelombang dengan ketinggian kira-kira 50 cm dan angin cukup kencang, sehingga menyulitkan pencarian.
	Kutipan Sumber	Budi Karya Sumadi (Menteri perhubungan)

		<ul style="list-style-type: none"><li>• “Hari ini saya menugaskan tim gabungan, meliputi Dirjen Perhubungan Darat, Ketua KNKT, Ketua Basarnas, dan Direktur Utama PT Jasa Marga, berangkat ke Danau Toba”.</li><li>• “KNKT akan melakukan klarifikasi apa penyebab tenggelamnya kapal motor itu. Dari penyebab kecelakaan tersebut akan dilakukan tindak lanjut. Informasi sementara yang kami peroleh, saat kejadian kecelakaan ada angin keras yang berhembus sehingga ombak menjadi besar dan kapal jadi tidak stabil. Pemerintah akan menambah satu kapal feri pada tahun ini, dan meminta swasta dapat menyediakan dua kapal feri di Danau Toba</li></ul>
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>• “Dampaknya semakin banyak turis mancanegara ke Danau Toba,” Budi Setiyadi</li><li>• “Saat ini sudah ada 128 orang yang melapor keluarganya hilang dan kemungkinan menjadi korban,” ujarnya di Pos Komando (Posko) Pelabuhan Tiga Ras, Simalungun, Sumut, Selasa.</li><li>• “Ahli waris korban meninggal dapat asuransi Rp 50 juta, yang luka Rp 20 juta,” terangnya seraya menambahkan, pemulang korban kepada keluarga juga menjadi kewajiban pemda sesuai domisilinya</li></ul>
--	--	---

		<p>Sri Hardianto</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ “Nanti Basarnas yang akan menentukan di mana lokasinya.”</li> </ul> <p>AKBP Tatan Dirsan Atmaja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ “Kapal tidak ada manifestasinya. Jadi, jumlah masih didata di posko KM Sinar Bangun,” katanya kepada wartawan.”</li> </ul> <p>Riyadil Akhir Lubis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ “Pada saat kapal dihantam ombak, kapal langsung miring ke kanan dan melempar penumpang yang berada di tingkat tiga kapal,”</li> </ul>
	Pernyataan	<p>Hingga sekitar pukul 14.00 WIB, tim gabungan belum menemukan penumpang lainnya. Tim gabungan juga belum menemukan fisik KM Sinar Bangun, termasuk belum mengetahui lokasi kapal kayu tersebut</p>

		tenggelam.
	Penutup	Sementara, penumpang lainnya, Rusdi Wibowo, kepada Analisa mengatakan, saat itu KM Sinar Bangun membawa 80 sepeda motor, dan ratusan penumpang. Tak lama usai berangkat dari Simanindo ke Tigaras diperkirakan selama 23 menit terjadi ombak besar sehingga kapal tenggelam.
Struktur Skrip	What	Pencarian korban KM Sinar bangun
	Where	Perairan Danau Toba, Tigaras, Simalungun.
	When	Selasa, 19 Juni 2018
	Who	Menhub, Tim Gabungan dari Basarnas, TNI, Polri, dan BPBD
	Why	Masih banyak korban hilang dan menyelidiki penyebab tenggelamnya KM Sinar bangun
	How	Tim gabungan mencari korban hilang, sementara cuaca yang buruk menjadi penyebab belum



		ditemukannya korban KM Sinar Bangun.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Koherensi Kausalitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Karena</i> itu, dikemukakannya, kecelakaan KM Sinar Bangun akan menjadi evaluasi dan konsolidasi bagi pemerintah soal pengadaan kapal-kapal di Danau Toba.</li> <li>- Kepala Bidang Humas Polda Sumut, AKBP Tatan Dirsan Atmaja, menyebutkan, jumlah korban belum dapat dipastikan <i>karena</i> kapal tak punya manifes.</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Koherensi Kontras</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Namun</i> dari laporan masyarakat dan pihak keluarga yang mengadu, tim gabungan</li> </ul> </li> </ul>

		<p>mencatat adanya warga yang kehilangan 128 anggota keluarganya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat kapal terbalik, dia berusaha memegang anaknya bersama suaminya <i>namun</i> naas mereka terpisah di tengah derasnya ombak</li> </ul> <p>▪ <b>Koherensi Aditif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sementara, sampai kemarin, tim gabungan dari Basarnas, TNI, Polri, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), <i>dan</i> instansi lainnya belum menemukan tambahan penumpang KM Sinar Bangun yang tenggelam di perairan Danau Toba</li> <li>- Informasi sementara yang kami peroleh, saat kejadian</li> </ul>
--	--	--

		<p>kecelakaan ada angin keras yang berhembus sehingga ombak menjadi besar <b>dan</b> kapal jadi tidak stabil</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Danau Toba menjadi salah satu dari 10 destinasi wisata andalan Indonesia <b>dan</b> Pemerintah telah membangun infrastruktur jalan raya dan Bandara Silangit di Siborong-borong, dekat Danau Toba</li><li>- Karena itu, dikemukakannya, kecelakaan KM Sinar Bangun akan menjadi evaluasi <b>dan</b> konsolidasi bagi pemerintah soal pengadaan kapal-kapal di Danau Toba</li><li>- Pemerintah akan menambah satu kapal feri pada tahun ini, <b>dan</b> meminta swasta dapat menyediakan dua kapal feri di Danau Toba</li></ul>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"><li>- Adapun korban yang selamat dirawat tim medis di Samosir <b>dan</b> Simalungun</li><li>- Budi Setiyadi mengemukakan, tim pencarian <b>dan</b> pertolongan dikoordinir Basarnas, <b>dan</b> tim penyelidikan penyebab kecelakaan dikoordinir KNKT, <b>serta</b> diharapkan ada rekomendasi agar ke masa depan musibah tidak terulang</li><li>- Tim penanganan pascakecelakaan bagi korban selamat <b>dan</b> yang meninggal melibatkan pula tenaga medis dan PT Jasa Raharja</li><li>- Dia berusaha menyelamatkan diri hingga akhir menemukan satu helm <b>dan</b> menggunakan helm itu sebagai pelampung hingga akhirnya berhasil</li></ul>
--	--	--

		<p>diselamatkan kapal motor lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sementara, penumpang lainnya, Rusdi Wibowo, kepada <i>Analisa</i> mengatakan, saat itu KM Sinar Bangun membawa 80 sepeda motor, <i>dan</i> ratusan penumpang</li> </ul> <p>▪ <b>Koherensi Kronologis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesaat <i>sebelum</i> tenggelam, KM Sinar Bangun sempat oleng dan bagian bawah kapal tersebut sudah mulai dipenuhi air</li> <li>- <i>Sebelumnya</i>, kapal KM Sinar Bangun yang mengangkut puluhan penumpang dilaporkan tenggelam di perairan Danau Toba, antara Kecamatan Simanindo, Samosir; dengan Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Simalungun, Senin, sekitar pukul 17.30</li> </ul>
--	--	---

		<p>WIB</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Informasi sementara yang kami peroleh, saat kejadian kecelakaan ada angin keras yang berhembus <i>sehingga</i> ombak menjadi besar dan kapal jadi tidak stabil</li><li>- Sementara kondisi perairan Danau Toba bergelombang dengan ketinggian kira-kira 50 cm dan angin cukup kencang, <i>sehingga</i> menyulitkan pencarian</li><li>- Kondisi cuaca yang cukup buruk menyebabkan KM Sinar Bangun oleng ke sebelah kanan <i>sehingga</i> banyak penumpang yang terlempar ke Danau Toba</li><li>- Tak lama usai berangkat dari Simanindo ke Tigaras diperkirakan selama 23 menit terjadi</li></ul>
--	--	--

		<p>ombak besar <i>sehingga</i> kapal tenggelam</p> <p>▪ <b>Koherensi Temporal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diutarakannya, hingga sekitar <i>pukul 14.00 WIB</i>, tim gabungan belum menemukan penumpang lainnya</li> <li>- Sampai Selasa <i>pukul 10.30 WIB</i>, tim pencari belum menemukan korban dan akan terus melakukan pencarian sampai tujuh hari dari waktu kejadian, atau sampai 25 Juni 2018</li> <li>- Sebelumnya, kapal KM Sinar Bangun yang mengangkut puluhan penumpang dilaporkan tenggelam di perairan Danau Toba, antara Kecamatan Simanindo, Samosir; dengan Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Simalungun, Senin,</li> </ul>
--	--	---

		sekitar <i>pukul 17.30 WIB</i> -
Struktur Retoris	Kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dihantam</li> <li>▪ Dikemukakannya</li> <li>▪ Musibah</li> <li>▪ Oleng</li> <li>▪ Naas</li> <li>▪ Nihil</li> </ul>
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita
	Gambar/foto	Sejumlah anggota dari Basarnas melakukan koordinasi sesama rekan saat melakukan pencarian korban KM Sinar Bangun yang tenggelam di tengah perairan Danau Toba, Tigaras, Simalungun. (Sumber: Analisa)
	Grafik	Tidak ada dalam teks berita

### **Analisis :**

#### **a. Struktur Sintaksis**

*Headline Nasib 100 Lebih Penumpang KM Sinar Bangun Belum Diketahui* dikutip dari data tim gabungan yang mendapat laporan masyarakat dan pihak keluarga yang mengadu, adanya warga yang kehilangan 128 anggota keluarganya. Korban yang ditemukan masih berjumlah 19 orang dan sisanya masih ada 100 lebih yang belum ditemukan. Judul ini



mempresentasikan bahwa tim gabungan masih terus mencari walaupun belum ditemukan.

Latar informasi yang dimuat di berita menyatakan kondisi perairan Danau Toba bergelombang dengan ketinggian kira-kira 50 cm dan angin cukup kencang, sehingga menyulitkan pencarian. Secara kronologis fakta-fakta dinarasikan mulai dari usaha pencarian sampai tujuh hari dari waktu kejadian, atau sampai 25 Juni 2018.

Tim gabungan yang melakukan pencarian meliputi Dirjen Perhubungan Darat, Ketua KNKT, Ketua Basarnas, dan Direktur Utama PT Jasa Marga. Hingga sekitar pukul 14.00 WIB, tim gabungan belum menemukan penumpang lainnya. Tim gabungan juga belum menemukan fisik KM Sinar Bangun, termasuk belum mengetahui lokasi kapal kayu tersebut tenggelam.

Berita ditutup dengan fakta-fakta perkiraan penyebab kecelakaan KM Sinar Bangun yang diungkapkan oleh korban. “Sementara, penumpang lainnya, Rusdi Wibowo, kepada Analisa mengatakan, saat itu KM Sinar Bangun membawa 80 sepeda motor, dan ratusan penumpang. Tak lama usai berangkat dari Simanindo ke Tigaras diperkirakan selama 23 menit terjadi ombak besar sehingga kapal tenggelam.” (Pada paragraf akhir berita).

### **b. Struktur Skrip**

Berita *Nasib 100 Lebih Penumpang KM Sinar Bangun Belum Diketahui* sudah memenuhi unsur berita 5W+1H. Dari unsur yang dipaparkan, *Analisa* lebih memilih menonjolkan unsur (*why*), yaitu dengan mengupas penyebab mengapa korban belum ditemukan dan penyebab bagaimana mula kapal bisa tenggelam.

### **c. Struktur Tematik**

Struktur tematik yang terdapat dalam berita *Nasib 100 Lebih Penumpang KM Sinar Bangun Belum Diketahui*, memiliki 5 jenis koherensi yaitu, Koherensi Kausalitas, Koherensi Kontras, Koherensi Aditif, Koherensi Kronologis, dan Koherensi Temporal.

*Analisa* mengusung tema utama di keseluruhan berita yakni: pencarian korban yang hilang belum menemukan hasil. Menunjukkan bahwa perjuangan untuk mencari korban masih akan terus dilakukan walaupun belum ditemukan. *Analisa* juga memberikan detail tentang penyebab belum ditemukannya korban.

#### d. Struktur Retoris

Secara retoris, untuk menekankan bahwa penumpang belum ditemukan karena penyebab cuaca yang buruk, *Analisa* menggunakan kata “dihantam” sebagai bentuk peristiwa yang menimpa kapal dan tak terelakkan. Selanjutnya pada keterangan korban selamat, *Analisa* juga menggunakan kata “naas” pada kalimatnya.

Upaya pencarian korban yang belum ditemukan didukung dengan foto sejumlah anggota dari Basarnas melakukan koordinasi sesama rekan saat melakukan pencarian korban KM Sinar Bangun yang tenggelam di tengah perairan Danau Toba, Tigaras, Simalungun.

## 2. Analisis Berita

### Judul Berita : Kedalaman Air Jadi Kendala, Total Penumpang KM Sinar Bangun Diperkirakan 206 Orang

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Kedalaman Air Jadi Kendala, Total Penumpang KM Sinar Bangun Diperkirakan 206 Orang
	<i>Lead</i>	Kedalaman perairan Danau Toba di wilayah Simalungun, menjadi penghalang bagi tim penyelam untuk mencari

		korban yang tenggelam dari Kapal Motor (KM) Sinar Bangun.
	Latar Informasi	BASARNAS, polisi, dan TNI akan terus berupaya untuk meningkatkan usaha pencarian dan memastikan jumlah korban kecelakaan KM Sinar Bangun
	Kutipan Sumber	<p>Kepala Kantor SAR Medan, Budiawan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ “Kemampuan daya selam personel dan alat (pendeteksi) terbatas”</li> </ul> <p>Marsekal TNI Hadi Tjahjanto</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ “Yang jelas, apabila kapal tersebut yang karam kedalamannya melebihi 50 meter, kita tidak bisa mengandalkan penyelaman karena penyelam hanya mampu menyelam sampai kedalaman 50 meter. Petugas harus menggunakan</li> </ul>

		<p>alat (jelajah kedalaman air) tersebut”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ “Dengan demikian kita bisa mendapatkan jumlah korban itu berapa”</li> </ul> <p><b>Jenderal Pol Tito Karnavian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Jadi, setiap unit memiliki tugas masing-masing”</li> <li>• “Bisa saja anggota keluarganya masih jalan-jalan dan belum pulang”</li> <li>• “Jadi, jumlahnya diperkirakan 206 orang”</li> </ul> <p><b>AKBP M Liberty Panjaitan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Saya meminta kepada penyidik jangan hanya nakhoda kapal, tapi juga sistemnya yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan</li> </ul>
--	--	--

		<p>terhadap peristiwa ini sehingga nantinya tidak terjadi lagi”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “KM Sinar Bangun yang tenggelam itu sesuai izin laik layar sebesar 17 gross ton (GT). Jadi, untuk perizinan dan kelayakan itu menjadi kewenangan Dishub provinsi”</li> <li>• “Tiga ABK tetap, satu lagi ABK serabutan”</li> <li>• “Tiga lagi yang menyangkut dengan kepelabuhanan”</li> <li>• “Belum ada diamankan, tapi diperiksa”</li> </ul>
	Pernyataan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah menyatakan, jumlah pasti penumpang segera diketahui setelah dilakukan pemeriksaan dan penelusuran secara komprehensif</li> <li>• Terkait hal ini, usai</li> </ul>

		<p>rapat koordinasi penanggulangan di Pelabuhan Tigaras, kemarin, Panglima TNI, Marsekal TNI Hadi Tjahjanto, menyatakan, untuk menentukan posisi kapal di bawah permukaan Danau Toba sebagai upaya mencari korban yang hilang, didatangkan alat jelajah kedalaman air berkemampuan sampai 600 meter dari Pushidrosal TNI Angkatan Laut Data sementara di posko bencana, sejumlah 192 penumpang sesuai laporan pihak keluarga belum ditemukan, 18 selamat dan tiga meninggal</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Ketika bisa ditentukan posisi kapal yang tenggelam, akan</li></ul>
--	--	--

		<p>dilakukan teknik untuk mengambil korban, misalnya teknik jangkar atau yang lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Ketidakpastian jumlah sesungguhnya penumpang KM Sinar Bangun karena tiada manifes atau catatan apapun tentang jumlah dan identitas penumpang, termasuk jumlah dan jenis muatan yang dilayarkan kapal penyeberangan itu</li><li>• Sementara, Karnavian mengatakan, polisi akan mendukung penuh upaya untuk mendapatkan manifes itu</li><li>• Terpisah, Kepala Kantor SAR Medan, Budiawan, di posko terpadu di Pelabuhan Tigaras,</li></ul>
--	--	---

		<p>kemarin,. mengatakan, pihaknya berupaya memeriksa data yang disampaikan, termasuk ke Polres Simalungun</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan investigasi, banyak penumpang yang naik KM Sinar Bangun secara serabutan sehingga tidak terdata</li> </ul>
	Penutup	Kapolres juga belum menyebutkan adanya penahanan terkait peristiwa itu. “Belum ada diamankan, tapi diperiksa,” katanya.
Struktur Skrip	What	Jumlah penumpang KM Sinar Bangun masih dalam perkiraan
	Where	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Danau Toba di wilayah Simalungun</li> <li>• Pelabuhan Tigaras Simalungun</li> </ul>
	When	Kamis 21 Juni 2018
	Who	Budiawan, Hadi Tjahjanto, Tito Karnavian, AKBP M Liberty Panjaitan, Tim



		SAR, 184 korban yang belum ditemukan, 19 penumpang selamat, 2 penumpang meninggal, tujuh saksi
	Why	Tidak ada manifes atau catatan apapun tentang jumlah dan identitas penumpang
	How	Jumlah korban akan terus diselidiki dengan cara mewawancarai beberapa pihak, kutipan uang masuk, dan proses pemberangkatan. Perkiraan jumlah penumpang hanya berdasarkan dari pengaduan keluarga.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Koherensi Kausalitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Yang jelas, apabila kapal tersebut yang karam kedalamannya melebihi 50 meter, kita tidak bisa mengandalkan penyelaman <i>karena</i> penyelam hanya mampu menyelam</li> </ul> </li> </ul>

		<p>sampai kedalaman 50 meter. Petugas harus menggunakan alat (jelajah kedalaman air) tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Demikian juga dengan pembiayaannya <i>karena</i> setiap orang ditarik uang Rp1.000, pemeriksaan terhadap nakhoda tentang uang yang didapatkan, termasuk laporan dari korban yang selamat</li><li>- Selama ini, jumlah penumpang KM Sinar Bangun yang menjadi korban masih simpang-siur <i>karena</i> kapal itu tidak dilengkapi dengan manifes</li><li>- Laporan yang menyebutkan masih ada 184 penumpang yang hilang dinilai tidak kuat <i>karena</i></li></ul>
--	--	--

		<p>hanya didasarkan pada pengaduan keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketidakpastian jumlah sesungguhnya penumpang KM Sinar Bangun <i>karena</i> tiada manifes atau catatan apapun tentang jumlah dan identitas penumpang, termasuk jumlah dan jenis muatan yang dilayarkan kapal penyeberangan itu</li> </ul> <p>▪ <b>Koherensi Kontras</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya meminta kepada penyidik jangan hanya nakhoda kapal, <i>tapi</i> juga sistemnya yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap peristiwa ini sehingga nantinya tidak terjadi lagi</li> </ul>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Meski</i> telah melakukan pemeriksaan, <i>tapi</i> Kapolres Simalungun AKBP M Li-berty Panjaitan belum bersedia menjelaskan status tujuh orang yang diperiksa tersebut</li> <li>- Kapolres juga belum menyebutkan adanya penahanan terkait peristiwa itu. “Belum ada diamankan, <i>tapi</i> diperiksa”</li> <li>▪ <b>Koherensi Aditif</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemerintah menyatakan, jumlah pasti penumpang segera diketahui setelah dilakukan pemeriksaan <i>dan</i> penelusuran secara komprehensif</li> <li>- Kemampuan daya selam personel <i>dan</i> alat (pendeteksi)</li> </ul> </li> </ul>
--	--	---

		<p>terbatas</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Upaya pencarian juga dilakukan di atas permukaan air mengerahkan 200 dari 366 personel tim gabungan <i>dan</i> memberdayakan 10 perahu karet, motor air <i>dan</i> kapal partisipasi warga setempat</li><li>- Data sementara di posko bencana, sejumlah 192 penumpang sesuai laporan pihak keluarga belum ditemukan, 18 selamat <i>dan</i> tiga meninggal</li><li>- Untuk itu, polisi akan mewancarai sejumlah pihak, di antaranya nakhoda mengenai kutipan uang masuk, uang di kapal, <i>dan</i> proses pemberangkatan sehingga bisa memastikan</li></ul>
--	--	--

		<p>jumlah penumpang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketidakpastian jumlah sebenarnya penumpang KM Sinar Bangun karena tiada manifes atau catatan apapun tentang jumlah <i>dan</i> identitas penumpang, termasuk jumlah <i>dan</i> jenis muatan yang dilayarkan kapal penyeberangan itu</li> <li>- Padahal, manifes adalah salah satu hal pokok yang disyaratkan dalam aturan keselamatan <i>dan</i> keamanan pelayaran, dengan pemerintah sebagai pihak yang diberikan kewenangan untuk mengawasi pelaksanaan hal ini</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Koherensi Kronologis</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ketika bisa ditentu-</li> </ul> </li> </ul>
--	--	---

		<p>kan posisi kapal yang tenggelam, <i>akan</i> dilakukan teknik untuk mengambil korban, misalnya teknik jangkar atau yang lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari sisi polisi, <i>akan</i> ditelusuri jumlah orang hilang berdasarkan data, laporan, perkiraan penumpang yang masuk Pelabuhan Tigaras</li> <li>- Untuk itu, polisi <i>akan</i> mewawancarai sejumlah pihak, di antaranya nakhoda mengenai kutipan uang masuk, uang di kapal</li> <li>- Sementara, polisi <i>akan</i> mendukung penuh upaya untuk mendapatkan manifes itu</li> </ul> <p>▪ <b>Koherensi Intensitas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Padahal</i>, manifes</li> </ul>
--	--	---

		<p>adalah salah satu hal pokok yang disyaratkan dalam aturan keselamatan dan keamanan pelayaran, dengan pemerintah sebagai pihak yang diberikan kewenangan untuk mengawasi pelaksanaan hal ini</p>
Struktur Retoris	Kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperkirakan</li> <li>• Segera</li> <li>• Terbatas</li> <li>• Fluktuatif</li> <li>• ABK Serabutan</li> </ul>
	Idiom	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Simpang-siur</li> <li>• Uang masuk</li> </ul>
	Gambar/Foto	<p>Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto, Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian, dan Kepala Basarnas Marsekal Madya TNI Muhammad Syaugi, memberikan keterangan pers usai rapat koordinasi di Posko Bencana di Pelabuhan Tigras, Simalungun (Sumber: Analisa/franscius h</p>



		simanjuntak)
	Grafik	Tidak ada dalam teks berita

## Analisis

### a. Struktur Sintaksis

Kata “diperkirakan” dalam headline berita *Kedalaman Air Jadi Kendala, Total Penumpang KM Sinar Bangun Diperkirakan 206 Orang* mengandung arti bahwa kepastian berapa jumlah penumpang di KM Sinar Bangun belum dapat dipastikan. *Lead* yang digunakan dimulai dengan memberitahukan kedalaman danau Toba yang penghalang bagi tim penyelam untuk mencari korban yang tenggelam dari Kapal Motor (KM) Sinar Bangun. Tujuan *lead* dibuat demikian untuk menggali keingintahuannya pembaca hingga membaca sampai akhir berita.

Berdasarkan latar informasi yang diberikan BASARNAS, polisi, dan TNI akan terus berupaya untuk meningkatkan usaha pencarian dan memastikan jumlah korban kecelakaan KM Sinar Bangun. Konflik yang dibangun *Analisa* dalam berita adalah ketika informasi mengenai Kapolri yang mengatakan bahwa Dinas Perhubungan kabupaten dan provinsi akan segera diperiksa terkait tenggelamnya KM Sinar Bangun.

Diakhir *Analisa* memberikan klimaks beritanya dengan keterangan Kapolres terkait hasil pemeriksaan. “Belum ada diamankan, tapi diperiksa,” katanya. (Pada paragraf akhir berita).

### b. Struktur Skrip

*Analisa* telah memenuhi kaidah penulisan berita dengan mengandung unsur 5W+1H yang lengkap. Pada berita *Kedalaman Air Jadi Kendala, Total Penumpang KM Sinar Bangun Diperkirakan 206 Orang*, *Analisa* lebih menekankan unsur (*why*) dengan menjelaskan jumlah penumpang masih

dalam perkiraan, hingga melakukan pemeriksaan kepada pihak berwenang yang menyangkut musibah tenggelamnya KM Sinar Bangun.

### c. Struktur Tematik

Berita *Kedalaman Air Jadi Kendala, Total Penumpang KM Sinar Bangun Diperkirakan 206 Orang* memiliki lima jenis koherensi yakni: Koherensi Kausalitas, Koherensi Kontras, Koherensi Aditif, Koherensi Kronologis, dan Koherensi Intensitas.

*Analisa* mengusung satu tema utama yakni: jumlah penumpang yang belum dipastikan. Ini menunjukkan bahwa sebuah kesalahan fatal yang dilakukan pihak pembuat kebijakan terkait tidak adanya data manifes hingga pada akhirnya beberapa pihak diperiksa oleh kepolisian.

### d. Struktur Retoris

Kata yang digunakan dalam berita seperti “fluktuatif” dalam kalimat jumlah penumpang KM Sinar Bangun bersifat fluktuatif, menjelaskan bahwa masih belum pastinya jumlah penumpang, bisa menjadi naik jumlahnya ataupun turun.

Idiom “simpang-siur” yang disematkan pada jumlah korban juga memperkuat bahwa belum ada data pasti yang bisa dipertanggungjawabkan disebabkan data masih dari pengaduan pihak keluarga korban.

Dari segi gambar, berita *Kedalaman Air Jadi Kendala, Total Penumpang KM Sinar Bangun Diperkirakan 206 Orang* ini dilengkapi dengan gambar Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian, dan Kepala Basarnas Marsekal Madya TNI Muhammad Syaugi saat memberikan keterangan pers usai rapat koordinasi terkait pencarian korban KM Sinar di Posko Bencana di Pelabuhan Tigaras, Simalungun.

## 3. Analisis Berita

**Judul : Musibah KM Sinar Bangun Ditetapkan Empat Tersangka**

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan

Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Musibah KM Sinar Bangun Ditetapkan Empat Tersangka
	<i>Lead</i>	Kapolri menetapkan empat tersangka lainnya selain pemilik kapal dalam musibah tenggelamnya KM Sinar Bangun di Danau Toba, Sumatera Utara
	Latar Informasi	Setelah dilakukan penyelidikan lebih dalam, Kapolri menetapkan empat tersangka karena kesalahan bukan semata dari nahkoda melainkan dari manajemennya juga ikut serta bertanggung jawab
	Kutipan Sumber	<p>Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Kami melakukan penyidikan terhadap pemilik kapal terkait izin angkutan KM Sinar Bangun”</li> <li>• “Ini masalah bukan kesalahan murni nahkoda</li> </ul>

		<p>dan pemilik kapal, tapi manajemen juga”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Bisa juga melanggar KUHP Pasal 30 karena lalai yang mengakibatkan orang meninggal dunia”</li> </ul> <p>Frengky Sinaga warga Simanindo</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Sungguh tidak manusiawi, masyarakat penumpang yang minta tolong dibiarkan hingga tenggelam oleh kapten kapal fery, sehingga korban yang selamat hanya sedikit”</li> </ul> <p>Donni Silalahi Kapten kapal fery</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Baru bergerak sekitar lima menit dari Pelabuhan</li> </ul>
--	--	---

		<p>Simanindo dengan kecepatan stabil. Tiba-tiba saya dikejutkan dengan adanya informasi dari salah satu ABK yang memberi tahu bahwa ada kapal yang terbalik dihantam ombak di tengah Danau Toba dengan rute yang sama menuju Tigaras”</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• “Saya pun langsung bergerak cepat dan tancap gas dengan kecepatan penuh untuk mengejar sampai ke TKP. Jarak tempuh kira-kira 3 km, dan kala itu diperkirakan butuh waktu sekitar 15 menit dari titik saya mengetahui kejadian”</li></ul>
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"><li>• “Selain KMP Sumut I, seluruh kapal kayu yang ada di Simanindo dan Tigaras juga diupayakan segera ke TKP untuk membantu korban. Akhirnya kendaraan yang sempat dinaikkan ke KMP Sumut I terpaksa dikeluarkan, untuk memberikan pertolongan ke TKP”</li><li>• “Saya bukan pada posisi melintas saat kejadian, tetapi saya justru mempercepat laju KMP Sumut II dari Simanindo setelah sempat berlayar 5 menit. Saya tancap gas menuju TKP supaya segera memberikan pertolongan</li></ul>
--	--	--

		<p>kepada korban, dan itulah niat saya kala itu”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Sebelum kami tiba di TKP, saya hanya melihat para penumpang yang minta tolong di tengah hamparan ombak dan angin kencang, yang saat itu saya perkirakan ketinggian ombak mencapai 2 hingga 3 meter”</li> <li>• “Sebelum bantuan-bantuan itu datang, dan selain melakukan pertolongan, sebelumnya kami juga sudah melemparkan 52 pelampung (life jacket) kepada korban yang masih mengapung”</li> </ul>
	Pernyataan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapolri Jenderal Pol Tito</li> </ul>

		<p>Karnavian mengatakan selain pemilik kapal pihaknya telah menetapkan empat tersangka lainnya yakni nakhoda, manajemen pelayaran dan oknum pelaku pengawas layak tidaknya kapal berlayar</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Selain pemilik kapal pihaknya telah menetapkan empat tersangka lainnya yakni nakhoda, manajemen pelayaran dan oknum pelaku pengawas layak tidaknya kapal berlayar (Tito)</li><li>• ada pelanggaran undang-undang tentang pelayaran yaitu pasal 302 dan 303 UU tersebut, diatur</li></ul>
--	--	--



		<p>mengenai pemenuhan kelayakan dan keselamatan kapal (Tito)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Hal sama disampaikan M Simbolon dan M Naibaho warga Pangururan, yang menilai sikap kapten kapal fery tidak manusiawi dan respons pertolongan kepada korban sangat minim</li><li>• Ternyata kapal KM Sinar Bangun sudah tenggelam, diduga karena hantaman ombak (Donni)</li><li>• Upaya itu justru akan lebih lama (Donni)</li><li>• Setelah berkoordinasi dengan KMP Sumut I, dan dengan pertimbangan</li></ul>
--	--	--

		<p>• penuh, akhirnya memutuskan untuk menyelamatkan penumpang yang dibawanya, dan mengantarkan para penumpangnya ke dermaga Tigaras, bersama tiga korban yang sempat ditolong (Donni)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Selain tancap gas, juga langsung memberikan informasi melalui radio kapal kepada radio di darat di kedua pelabuhan, yaitu Pelabuhan Simanindo dan Pelabuhan Tigaras untuk segera mengarahkan KMP Sumut I yang sedang memuat penumpang dan kendaraan roda</li></ul>
--	--	--

		empat di Pelabuhan Simanindo (Donni)
	Penutup	Setelah menurunkan penumpang di Tigaras, katanya, mereka langsung putar haluan dan bergerak balik menuju TKP, bergabung melakukan pertolongan dan pencarian para korban
Struktur Skrip	What	Adanya kelalaian dari beberapa pihak atas kejadian musibah KM Sinar Bangun
	Where	Tanjung balai, Danau Toba, Pelabuhan Simanindo Tigaras Simalungun.
	When	Senin 25 Juni 2019
	Who	Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian, Panglima TNI, Menteri Perhubungan, Kapolres Tanjung Balai AKBP Irfan Rifai, Frengky Sinaga, M. Simbolon, M. Naibaho, Hotman Paris,

		Donni
	Why	Kapolri mengungkapkan ada beberapa hal yang tidak sesuai regulasi serta adanya pelanggaran pasal 360 KUHP terkait tidak adanya manifes dan surat-surat izin
	How	Kapolri melakukan tindakan penyidik untuk mencari dan mengumpulkan bukti agar mengetahui siapa-siapa saja yang terlibat dalam musibah tenggelamnya KM Sinar Bangun
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Koherensi Kausalitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diduga <i>karena</i> hantaman ombak</li> <li>- Bisa juga melanggar KUHP Pasal 30 <i>karena</i> lalai yang mengakibatkan orang meninggal dunia</li> </ul> </li> <li>• <b>Koherensi Kontras</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya bukan pada posisi melintas saat</li> </ul> </li> </ul>

		<p>kejadian, <i>tetapi</i> saya justru mempercepat laju KMP Sumut II dari Simanindo setelah sempat berlayar 5 menit.</p> <p>- Ini masalah bukan kesalahan murni nakhoda dan pemilik kapal, <i>tapi</i> manajemen juga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Koherensi Aditif</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil pendataan terkini dari posko pencarian menyatakan 164 orang hilang, 21 orang selamat, <i>dan</i> 3 orang meninggal dunia</li> <li>- Manajemen pelayaran <i>dan</i> oknum pelaku pengawas layak tidaknya kapal berlayar</li> <li>- Peristiwa tenggelamnya KM Sinar Bangun di Danau Toba, Senin (18/6) lalu yang</li> </ul> </li> </ul>
--	--	---

		<p>menelan ratusan korban nyawa <i>dan</i> hilang masih menyisakan duka bagi masyarakat Sumatera Utara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Koherensi Kronologis</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sungguh tidak manusiawi, masyarakat penumpang yang minta tolong dibiarkan hingga tenggelam oleh kapten kapal ferry, <i>sehingga</i> korban yang selamat hanya sedikit</li> <li>- <b>Sebelum</b> bantuan-bantuan itu datang, dan selain melakukan pertolongan, <i>sebelumnya</i> kami juga sudah melemparkan 52 pelampung (life jacket) kepada korban yang masih mengapung</li> </ul> </li> <li>• <b>Koherensi Intensitas</b></li> </ul>
--	--	--

		<p>- <b><i>Padahal</i></b>, diakui mereka seandainya kapten kapal ferry menurunkan sekoci penyelamat dan meng-hentikan kapalnya, kemungkinan jumlah korban yang selamat bisa jauh lebih banyak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Koherensi Temporal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepada wartawan saat ditemui, Donni menjelaskan, saat kejadian, KMP Sumut II yang dibawanya sudah bergerak dari Pelabuhan Simanindo menuju Tigaras <b><i>pukul 16.50 WIB</i></b></li> </ul> </li> </ul>
	Kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditetapkan</li> <li>• Laik</li> <li>• Regulasi</li> <li>• Tidak manusiawi</li> </ul>
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita

Struktur Retoris	Gambar/Foto	Kepala Kantor SAR Medan, Budiawan menyampaikan pernyataan pers didampingi sejumlah instansi terkait di Dermaga Tigaras, Simalungun (Sumber: Analisa/Ferdy)
	Grafik	Tidak ada dalam teks berita

## Analisis

### a. Struktur Sintaksis

*Analisa* mengangkat *headline* berita *Musibah KM Sinar Bangun Ditetapkan Empat Tersangka*. Berdasarkan *headline* tersebut, *Analisa* memberikan fakta baru terkait musibah KM Sinar Bangun.

*Lead* yang digunakan *Analisa* pada berita *Musibah KM Sinar Bangun Ditetapkan Empat Tersangka*, merupakan *lead* jenis *who lead*, dengan tujuan memberitahukan siapa yang ditetapkan menjadi tersangka dalam Musibah KM Sinar Bangun.

Pada berita ini, *Analisa* menyisipkan berita yang memiliki *angle* berbeda dengan menuliskan sub judul dan diawali kata di awal paragraf “terpisah diberitakan”, membuat berita dengan *headline* penetapan tersangka kurang terfokus.



“Setelah menurunkan penumpang di Tigaras, katanya, mereka langsung putar haluan dan bergerak balik menuju TKP, bergabung melakukan pertolongan dan pencarian para korban.” (paragraf akhir berita).

#### **b. Struktur Skrip**

Berita *Musibah KM Sinar Bangun Ditetapkan Empat Tersangka*, sudah memenuhi kaidah penulisan berita dengan memiliki unsur 5W+1H. Sayangnya, *Analisa* masih belum menuliskan secara jelas siapa nama-nama tersangka yang dimaksud.

#### **c. Struktur Tematik**

Berita *Musibah KM Sinar Bangun Ditetapkan Empat Tersangka* memiliki enam jenis koherensi yakni: Koherensi Kausalitas, Koherensi Kontras, Koherensi Aditif, Koherensi Kronologis, Koherensi Intensitas, dan Koherensi Temporal.

Tema utama yang menyangkut keseluruhan berita yakni: penetapan tersangka musibah KM Sinar Bangun. Dari awal berita dijelaskan penetapan tersangkanya hingga sebab dijadikannya tersangka dalam kasus tersebut.

#### **d. Struktur Retoris**

Kata “ditetapkan” menekankan bahwa keempat tersangka telah diputuskan untuk menjadi tersangka. Kata “laik” yang juga digunakan *Analisa* pada berita *Musibah KM Sinar Bangun Ditetapkan Empat Tersangka*, memberi makna harus adanya kelayakan kapal untuk memenuhi persyaratan berlayar atau tidak.

Pada berita ini pula terlihat penekanan arti yang ingin ditonjolkan *Analisa* adalah penyebab Musibah KM Sinar Bangun karena tidak terlaksananya kelaikan operasional, pemeriksaan surat izin berlayar, manifes penumpang, hingga jaket pelampung. Sehingga musibah ini menyeret empat tersangka.

Berita diperkuat dengan gambar Kepala Kantor SAR Medan, Budiawan saat menyampaikan pernyataan pers didampingi sejumlah instansi terkait di Dermaga Tigaras, Simalungun.

### **4. Analisis Berita**

**Judul : Simalungun Ajukan Perpanjangan Waktu Pencarian Korban**

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan

Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Simalungun Ajukan Perpanjangan Waktu Pencarian Korban
	<i>Lead</i>	Jika pencarian sampai H7+3 tidak membuahkan hasil, Pemerintah Kabupaten Simalungun akan mengajukan perpanjangan pencarian korban Kapal Motor (KM) Sinar Bangun di Danau Toba
	Latar Informasi	Pemerintah Daerah Kabupaten Simalungun menanggapi serius upaya pencarian korban KM Sinar Bangun
	Kutipan Sumber	Bupati Simalungun JR Saragih <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Sepanjang itu dibutuhkan, kami dari pemda siap untuk mengajukan surat sehingga (pencarian) ini bisa diperpanjang,”</li> <li>• “Mudah-mudahan hari Kamis sudah bisa dibuka rekening semua keluarga korban dan ahli waris,”</li> <li>• “Sesuai prosedur, yang mengeluarkan data itu</li> </ul>

		<p>semua dari Pemkab Simalungun, dan kami akan koordinasi (dengan Kementerian Sosial) apakah (santunan) diberikan langsung di sini (Tigaras, Simalungun) atau melalui transfer,”</p>
	<p>Pernyataan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencananya, pada Kamis (28/6), pemerintah melalui Kementerian Sosial akan memberikan santunan kepada ahli waris (JR. Saragih)</li> <li>• seluruh korban KM Sinar Bangun akan mendapatkan santunan yang meliputi korban meninggal dan korban selamat (Moh Evert Yulianto)</li> <li>• Jasa Raharja akan berpatokan dengan data yang telah diverifikasi Basarnas dan instansi terkait lainnya (Moh Evert Yulianto)</li> </ul>

	Penutup	Dari proses pencarian dan pertolongan yang dilakukan, diduga ada 188 penumpang KM Sinar Bangun. Sebanyak 21 orang berhasil diselamatkan, tiga tewas, dan 164 orang lagi diperkirakan hilang
Struktur Skrip	What	Pemerintah Daerah Kabupaten Simalungun menyeriusi dan mengupayakan pencarian Korban KM Sinar Bangun
	Where	Danau Toba, Simalungun
	When	Selasa 26 Juni 2018
	Who	Bupati Simalungun, JR Saragih, Divisi Jasa raharja Moh Evert Yulianto, 188 penumpang KM Sinar Bangun
	Why	Menindaklanjuti pencarian korban KM Sinar Bangun yang belum membuahkan hasil
	How	Melihat keseriusan tim SAR dalam melakukan pencarian korban KM Sinar Bangun pemerintah daerah Kabupaten Simalungun bersedia mengajukan perpanjangan

		pencarian korban
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Koherensi Kontras</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meskipun begitu, santunan yang direncanakan masih tidak tertutup kemungkinan akan diserahkan langsung kepada ahli waris di Pelabuhan Tigras</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Koherensi Aditif</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari hasil pendataan, korban KM Sinar Bangun yang berdomisili di Kabupaten Simalungun <i>dan</i> Kota Pematangsiantar sebanyak 103 orang</li> <li>- Pihaknya menilai tim SAR gabungan telah serius untuk melakukan pencarian korban dan fisik kapal itu, termasuk dengan mengerahkan tiga helikopter milik Basarnas, Polda Sumut, <i>dan</i> PT Jafpa</li> <li>- Seluruh korban KM Sinar Bangun akan</li> </ul> </li> </ul>

		<p>mendapatkan santunan yang meliputi korban meninggal <i>dan</i> korban selamat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jasa Raharja akan berpatokan dengan data yang telah diverifikasi Basarnas <i>dan</i> instansi terkait lainnya</li> </ul> <p>▪ <b>Koherensi Temporal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- KM Sinar Bangun yang mengangkut diperkirakan hampir 200 penumpang tenggelam di Danau Toba, antara Keca-matan Simanindo, Samosir; dengan Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Simalungun, Senin (18/6), sekitar <i>pukul 17.30 WIB</i></li> </ul> <p>▪ <b>Koherensi Kronologis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sebelumnya</i>, PT Jasa Raharja melalui kepala Divisi Jasa raharja Moh Evert Yulianto mengatakan, seluruh korban KM Sinar</li> </ul>
--	--	---

		<p>Bangun akan mendapatkan santunan yang meliputi korban meninggal dan korban selamat</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Pemerintah Kabupaten Simalungun <b>akan</b> mengajukan perpanjangan pencarian korban Kapal Motor (KM) Sinar Bangun di Danau Toba</li><li>- Pemerintah melalui Kementerian Sosial <b>akan</b> memberikan santunan kepada ahli waris</li><li>- seluruh korban KM Sinar Bangun <b>akan</b> mendapatkan santunan yang meliputi korban meninggal dan korban selamat</li><li>- Jasa Raharja <b>akan</b> memberikan santunan berupa biaya perawatan maksimal sebesar Rp20 juta, sedangkan untuk korban meninggal sebesar Rp50 juta</li></ul>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jasa Raharja <b>akan</b> berpatokan dengan data yang telah diverifikasi Basarnas dan instansi terkait lainnya</li> <li>▪ <b>Koherensi Perurutan</b></li> <li>- Terkait penyaluran santunan kepada korban, Bupati Simalungun mengatakan, rencananya, pada Kamis (28/6), pemerintah <b>melalui</b> Kementerian Sosial akan memberikan santunan kepada ahli waris</li> <li>- Sebelumnya, PT Jasa Raharja <b>melalui</b> kepala Divisi Jasa raharja Moh Evert Yulianto mengatakan, seluruh korban KM Sinar Bangun akan mendapatkan santunan yang meliputi korban meninggal dan korban selamat</li> </ul>
	Kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• H7+3</li> <li>• Tidak membuahkan</li> </ul>



Struktur Retoris		<p>hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Santunan</li> <li>• Berpatokan</li> <li>• Ahli waris</li> <li>• Tewas</li> <li>• Diverifikasi</li> </ul>
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita
	Gambar/Foto	Tim gabungan pencarian melakukan penyisiran bawah air dengan peralatan 'Multibeam Side Scan Sonar' di kordinat sekitar tenggelamnya KM Sinar Bangun, Tigaras, Simalungun (Sumber: Analisa/ferdy)
	Grafik	Tidak ada dalam teks berita

## Analisis

### a. Struktur Sintaksis

*Headline* berita yang diangkat Analisa yaitu *Simalungun Ajukan Perpanjangan Waktu Pencarian Korban*. Berdasarkan *headline* tersebut, Analisa memberikan fakta perkembangan terkait pencarian korban musibah KM Sinar Bangun.

*Lead* yang digunakan Analisa pada berita *Musibah KM Sinar Bangun Ditetapkan Empat Tersangka*, merupakan *lead* jenis *how lead*, dengan tujuan memberitahukan bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam pencarian korban, yakni dengan mengajukan perpanjangan pencarian korban. Berita ditutup dengan data penumpang yang ditemukan oleh tim pencarian.

“Dari proses pencarian dan pertolongan yang dilakukan, diduga ada 188 penumpang KM Sinar Bangun. Sebanyak 21 orang berhasil diselamatkan, tiga tewas, dan 164 orang lagi diperkirakan hilang.” (Di paragraf akhir berita).

#### **b. Struktur Skrip**

Berita *Simalungun Ajukan Perpanjangan Waktu Pencarian Korban*, sudah memenuhi kaidah penulisan berita dengan memiliki unsur 5W+1H. Pada berita tersebut, unsur berita yang lebih ditonjolkan yaitu (*how*) sebagaimana kronologis diceritakannya bagaimana proses hingga hasil pencarian korban dan bagaimana tindak lanjut waktu perpanjangan pencarian korban Musibah KM Sinar Bangun.

#### **c. Struktur Tematik**

Berita *Simalungun Ajukan Perpanjangan Waktu Pencarian Korban* memiliki lima jenis koherensi yakni: Koherensi Kontras, Koherensi Temporal, Koherensi Aditif, Koherensi Kronologis, dan Koherensi Perurutan.

Tema utama yang menyangkut keseluruhan berita yakni: kronologis pencarian korban dan hasil pencarian yang menjadi pertimbangan untuk pengajuan perpanjangan waktu pencarian korban.

Pengemasan pesan yang dibuat *Analisa* lebih mengembangkan *angle* bagaimana usaha tim menemukan korban saat melakukan pencarian dan rintangannya daripada bagaimana upaya untuk perpanjangan pencarian korban.

#### **d. Struktur Retoris**

Kata “tidak membuahkan hasil” menekankan bahwa pihak Kabupaten Simalungun secara tegas mengupayakan untuk terus mencari korban untuk memberikan hasil.

Pada berita ini pula terlihat penekanan arti yang ingin ditonjolkan *Analisa* adalah sudah sejauh mana perjuangan tim untuk mencari korban. Untuk itu proses pencarian hingga hasil yang lebih ditekankan.

Berita diperkuat dengan gambar tim gabungan pencarian saat melakukan penyisiran bawah air dengan peralatan 'Multibeam Side Scan Sonar' di kordinat sekitar tenggelamnya KM Sinar Bangun, Tigaras, Simalungun. Gambar dibuat juga sebagai bentuk penekanan menunjukkan upaya tim dalam pencarian.

## 5. Analisis Berita

### Judul : Perpanjangan Waktu Pencarian Korban Tak Pasti

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Perpanjangan Waktu Pencarian Korban Tak Pasti
	<i>Lead</i>	Kepala Basarnas Medan, Budiawan mengaku, belum dapat memastikan terkait penetapan penambahan waktu pencarian korban tenggelamnya KM Sinar Bangun di perairan Danau Toba. Hal itu diungkapkan Budiawan, menanggapi berakhirnya waktu pencarian korban yang sudah memasuki hari ke 10 sebagaimana yang sudah ditetapkan.
	Latar Informasi	Memasuki hari ke 10 pencarian 184 korban serta evakuasi kapal belum membuahkan hasil
	Kutipan Sumber	Kepala Basarnas Medan, Budiawan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ "Saya belum bisa memastikan apakah ada penambahan waktu pencarian. Itu merupakan keputusan</li> </ul>

		<p>pemerintah. Basarnas akan melaksanakan evakuasi jika masih ada penambahan waktu,"</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ "Kita melakukan secara maksimal dengan menggunakan peralatan yang cukup. Kemudian penyisiran melalui darat, udara maupun permukaan danau,"</li> <li>▪ "Usai kedatangan alat pukat harimau dari Medan, kini tim akan menggunakannya untuk mengambil bangkai kapal dan para korban di dasar danau,"</li> </ul>
	Pernyataan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Belum dapat memastikan terkait penetapan penambahan waktu pencarian korban tenggelamnya KM Sinar Bangun di perairan Danau Toba (Budiawan)</li> <li>▪ Basarnas sudah melakukan upaya yang cukup maksimal untuk</li> </ul>

		<p>pencarian dan evakuasi kapal dan 184 korban yang belum ditemukan (Budiawan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ upaya pencarian dan evakuasi yang dilakukan Basarnas tetap dijalankan sesuai SOP (standar operasional prosedur) (Budiawan)</li> </ul>
	Penutup	Dirinya juga berharap agar keluarga korban tetap tenang dan berdoa agar bangkai kapal dan para korban segera ditemukan
Struktur Skrip	What	Penambahan waktu pencarian korban KM Sinar Bangun belum dapat dipastikan
	Where	Perairan Danau Toba
	When	Rabu 27 Juni 2018
	Who	Budiawan
	Why	Berakhirnya waktu pencarian korban yang sudah memasuki hari ke 10 sebagaimana yang sudah ditetapkan
	How	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Basarnas sudah</li> </ul>

		<p>melakukan upaya yang cukup maksimal untuk pencarian dan evakuasi kapal dan 184 korban yang belum ditemukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Usai beberapa melaksanakan pencarian menggunakan alat sonar atau robot namun kini Basarnas menggunakan pukot harimau. Yang bertujuan agar bangkai kapal dan korban yang tenggelam dapat dibawa ke pinggir pantai. Dikarenakan tim penyelam tidak mampu menyelam di atas 50 meter kedalaman</li> </ul>
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Koherensi Kausalitas</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Dikarenakan</i> tim penyelam tidak mampu menyelam di atas 50 meter kedalaman</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Koherensi Kontras</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Usai beberapa melaksanakan pencarian</li> </ul> </li> </ul>

		<p>menggunakan alat sonar atau robot <i>namun</i> kini Basarnas menggunakan pukot harimau</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Namun</i> penggunaannya masih harus memerlukan waktu yang luang untuk merancang dan membuat pukot harimau tersebut</li> </ul> <p>▪ <b>Koherensi Aditif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Basarnas sudah melakukan upaya yang cukup maksimal untuk pencarian <i>dan</i> evakuasi kapal <i>dan</i> 184 korban yang belum ditemukan</li> <li>- Dirinya juga berharap agar keluarga korban tetap tenang <i>dan</i> berdoa agar bangkai kapal <i>dan</i> para korban segera ditemukan</li> </ul> <p>▪ <b>Koherensi Kronologis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemudian kita bawa menggunakan kapal Feri KM Toba I dan II untuk dibawa ke titik koordinat yang</li> </ul>
--	--	---

		<p>ditemukan <i>sebelumnya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Koherensi Perurutan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemudian penyisiran <i>melalui</i> darat, udara maupun permukaan danau</li> <li>- Namun penggunaannya masih harus memerlukan waktu yang luang untuk merancang dan membuat pukat harimau tersebut. <b>Kemudian</b> kita bawa menggunakan kapal Feri KM Toba I dan II untuk dibawa ke titik koordinat yang ditemukan sebelumnya</li> </ul> </li> </ul>
Struktur Retoris	Kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyisiran</li> <li>• Evakuasi</li> <li>• SOP</li> <li>• Pukat harimau</li> <li>• Bangkai kapal</li> <li>• Luang</li> <li>• Titik Kordinat</li> </ul>
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita
	Gambar/foto	Awak kapal merancang pukat harimau yang akan digunakan untuk mencari bangkai KM Sinar Bangun yang tenggelam



		di Danau Toba (Sumber: Analisa/Franscius H Simanjuntak)
	Grafik	Tidak ada dalam teks berita

## Analisis

### a. Struktur Sintaksis

*Headline* berita yang dibuat *Analisa* yaitu *Perpanjangan Waktu Pencarian Korban Tak Pasti*. Kata “Tak Pasti” pada *headline* memberikan makna belum ada kemungkinan untuk diperpanjang waktu pencarian korban.

Berdasarkan latar informasi Memasuki hari ke 10 pencarian 184 korban serta evakuasi kapal yang belum membuahkan hasil inilah menjadi penyebab waktu perpanjangan belum dapat dipastikan.

Pada berita *Perpanjangan Waktu Pencarian Korban Tak Pasti*, *Analisa* menggunakan *quotation lead* karena pada *lead* tersebut mengambil kutipan dari narasumber Kepala Basarnas Medan. Berdasarkan ungkapan Kepala Basarnas, menanggapi berakhirnya waktu pencarian korban yang sudah memasuki hari ke 10 sebagaimana yang sudah ditetapkan.

Penutup berita ditutup dengan himbuan dari Kepala Basarnas. “...Dirinya juga berharap agar keluarga korban tetap tenang dan berdoa agar bangkai kapal dan para korban segera ditemukan.” (Di akhir paragraf).

### b. Struktur Skrip

*Analisa* telah memenuhi kaidah penulisan berita dengan mengandung unsur 5W+1H yang lengkap. Pada berita *Perpanjangan Waktu Pencarian Korban Tak Pasti*, *Analisa* lebih menekankan unsur (*why*) dengan menjelaskan segala upaya pencarian korban hingga sudah memasuki batas waktu pencarian.

### c. Struktur Tematik

Berita *Perpanjangan Waktu Pencarian Korban Tak Pasti* memiliki lima jenis koherensi yakni: Koherensi Kausalitas, Koherensi Kontras, Koherensi Aditif, Koherensi Kronologis, dan Koherensi Perurutan. *Analisa* mengusung satu tema utama yakni: pengerahan segala upaya tim untuk mencari korban Musibah KM Sinar Bangun sampai batas akhir waktu pencarian.

### d. Struktur Retoris

Kata yang digunakan pada berita seperti “penyisiran” dalam kalimat “...kemudian penyisiran melalui darat, udara maupun permukaan danau”, menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan sudah terlaksana sesuai rencana.

Dari segi gambar, berita *Perpanjangan Waktu Pencarian Korban Tak Pasti* ini dilengkapi dengan gambar awak kapal merancang pukat harimau yang akan digunakan untuk mencari bangkai KM Sinar Bangun yang tenggelam di Danau Toba. Tujuan gambar tersebut memberi penekanan seluruh upaya telah dikerahkan termasuk menggunakan pukat harimau.

## 6. Analisis Berita

**Judul : Pencarian Korban Dihentikan**

**Pengelolaan Pelayanan Kedermagaan Danau Toba Akan Diubah**

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Pencarian Korban Dihentikan Pengelolaan Pelayanan Kedermagaan Danau Toba Akan Diubah

	<i>Lead</i>	Tim pencari dan penyelamat (SAR) gabungan mulai hari ini, Selasa (3/7) akan menghentikan proses pencarian penumpang Kapal Motor (KM) Sinar Bangun yang tenggelam di Danau Toba. Sebanyak 164 penumpang kapal hilang dan belum ditemukan. Mereka diyakini ikut tenggelam bersama kapal yang dideteksi berada di kedalaman 450 meter Danau Toba
	Latar Informasi	Rencana perubahan sistem kelola dermaga Danau Toba pasca musibah KM Sinar Bangun
	Kutipan Sumber	<p>Luhut Binsar Panjaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Setelah dialog dua arah, sepakat dihentikan pada 3 Juli. Intinya besok (Selasa, 3/7) kita tutup,”</li> <li>• “Kalau ada informasi, sampaikan ke posko, nanti akan ditindaklanjuti,”</li> <li>• “Dalam enam bulan harus sudah dilaksanakan, terutama di enam pelabuhan,”</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>• “Kita berharap ke depan ini suasana lebih tertib,”</li><li>• “Yang membuat saya senang, koordinasinya sudah baik,”</li><li>• “Arahan dari Presiden Joko Widodo kepada saya, pemerintah akan menanggung seluruh biaya pendidikan anak para korban tenggelam agar mereka tidak putus asa meningkatkan pendidikannya serta keluarga yang ditinggalkan tidak terbebani,”</li><li>• “Karena kita sudah ikhlas dan penuh harapan kepada Tuhan YANG Maha Esa agar para korban tenang di sisi-Nya,”</li><li>• “Ini merupakan ketidakdisiplinan kita semua,”</li></ul> <p>Kasubbag Hubungan Antarmedia Basarnas, M Yusuf Latif</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• “Memang pencarian</li></ul>
--	--	---

		<p>diberhentikan secara resmi, tapi Basarnas Parapat akan tetap berpatroli setiap hari,”</p> <p>Bupati Simalungun, JR Saragih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Bisa sampai 3-4 minggu. Belum lagi mengatur sistemnya karena harus terpasang dulu semuanya baru bisa digunakan. Jadi, sangat lama prosesnya, sehingga tidak jadi mendatangkan robot tersebut,”</li> <li>• “Hari ini (Selasa) akan dilakukan peletakan batu pertama pembangunan monumen kapal dan nama para korban di sekitar Pelabuhan Tigras ini sesuai hasil dialog dan keluarga korban sudah setuju,”</li> </ul>
	Pernyataan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika dalam pemantauan itu ada informasi dari penduduk atau tanda-tanda munculnya jenazah penumpang ke</li> </ul>

		<p>permukaan, penanganan segera dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• untuk mengevakuasi para korban akan didatangkan robot dari Singapura</li> <li>• Peletakan batu pertama pembangunan monumen kapal dan nama-nama para korban di sekitar Pelabuhan Tigras dilakukan hari ini, Selasa</li> </ul>
	Penutup	<p>Pembangunan monumen dengan dana dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Simalungun itu ditargetkan selesai dalam beberapa bulan ke depan.</p> <p>“Hari ini (Selasa) akan dilakukan peletakan batu pertama pembangunan monumen kapal dan nama para korban di sekitar Pelabuhan Tigras ini sesuai hasil dialog dan keluarga korban sudah setuju,” ujar Saragih</p>
Struktur Skrip	What	Diberhentikannya pencarian korban KM Sinar Bangun
	Where	Danau Toba, Pelabuhan

		Tigaras, Simalungun
	When	Selasa 3 Juli 2018
	Who	Menko Kemaritiman Luhut Binsar Panjaitan, Kasubbag Hubungan Antarmedia Basarnas M Yusuf Latif, Bupati Simalungun JR Saragih.
	Why	Langkah penghentian upaya pencarian dan evakuasi itu sendiri merupakan hasil dialog dengan keluarga penumpang korban KM Sinar Bangun dan arahan dari Menteri Koordinator (Men-ko) Kemaritiman, Luhut Binsar Panjaitan
	How	Setelah dialog dua arah antara Luhut Binsar Panjaitan dan keluarga para korban terjadi kesepakatan diberhentikannya proses pencarian korban KM Sinar Bangun
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Koherensi Kausalitas</b></li> <li>- <i>Karena</i> kita sudah ikhlas dan penuh harapan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar para korban tenang di sisi-Nya</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Namun, lanjutnya, penutupan operasi tim SAR gabungan tersebut bukan berarti dihentikan secara total <i>karena</i> posko pemantau masih tetap ada di Pelabuhan Tigras</li> <li>- Bisa sampai 3-4 minggu. Belum lagi mengatur sistemnya <i>karena</i> harus terpasang dulu semuanya baru bisa digunakan</li> </ul> <p>▪ <b>Koherensi Aditif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada Minggu (1/7), tim gabungan telah melakukan dialog <i>dan</i> tatap muka dengan keluarga penumpang korban KM Sinar Bangun yang difasilitasi Bupati Simalungun, JR Saragih</li> <li>- Dia berpesan supaya tidak mencari-cari kesalahan, tetapi menjalin koordinasi antara pemda, TNI, Polri, <i>dan</i> Dinas Perhubungan untuk</li> </ul>
--	--	---



		<p>memetakan persoalan, termasuk audit kapal-kapal angkutan air</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebanyak 164 penumpang kapal hilang <i>dan</i> belum ditemukan</li> <li>- peletakan batu pertama pembangunan monumen kapal <i>dan</i> nama-nama para korban di sekitar Pelabuhan Tigras</li> </ul> <p>▪ <b>Koherensi Kontras</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terkait penanganan kecelakaan kapal tenggelam, Luhut menilai sudah maksimal <i>meski</i> ada kekurangan</li> <li>- <i>Namun</i>, lanjutnya, penutupan operasi tim SAR gabungan tersebut bukan berarti dihentikan secara total karena posko pemantau masih tetap ada di Pelabuhan Tigras</li> <li>- Dicontohkannya tingkat kunjungan ke Pulau Samosir yang naik tiga kali lipat dari tahun</li> </ul>
--	--	---

		<p>sebelumnya, <i>sementara</i> pembangunan feri Balige masih tahap pengerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dia berpesan supaya tidak mencari-cari kesalahan, <i>tetapi</i> menjalin koordinasi antara pemda, TNI, Polri, dan Dinas Perhubungan untuk memetakan persoalan, termasuk audit kapal-kapal angkutan air</li> </ul> <p>▪ <b>Koherensi Temporal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelumnya, KM Sinar Bangun yang mengangkut hampir 200 penumpang tenggelam di perairan Danau Toba, antara Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir; dan Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Simalungun, <i>Senin (18/6), sekitar pukul 17.30 WIB</i></li> <li>- Memang pencarian diberhentikan secara resmi, tapi Basarnas</li> </ul>
--	--	--

		<p>Parapat akan tetap berpatroli <i>setiap hari</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Usai pencarian di Pelabuhan Tigaras, Simalungun, Direktur Operasi Basarnas, Brigjen (Mar) Bambang Suryo, <i>Senin (2/7) sore</i>, mengatakan, pihaknya telah melakukan pencarian <i>selama 15 hari</i> sejak KM Sinar Bangun tenggelam pada <i>15 Juni 2018</i></li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Koherensi Kronologis</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sebelumnya</i>, KM Sinar Bangun yang mengangkut hampir 200 penumpang tenggelam di perairan Danau Toba</li> <li>- Dicontohkannya tingkat kunjungan ke Pulau Samosir yang naik tiga kali lipat dari tahun <i>sebelumnya</i>, sementara pembangunan feri Balige masih tahap pengerjaan</li> </ul> </li> <li>▪ <b>Koherensi Perurutan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mengevakuasi</li> </ul> </li> </ul>
--	--	---

		para korban akan didatangkan robot dari Singapura. <i>Namun, setelah</i> dikonfirmasi ulang dengan Komisi Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT), butuh waktu lama mendatangkan robot itu
Struktur Retoris	Kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dideteksi</li> <li>• Diidentifikasi</li> <li>• Pascamusibah</li> <li>• Monumen</li> </ul>
	Idiom	Tidak ada dalam teks berita
	Gambar/foto	Keluarga korban tenggelamnya KM Sinar Bangun menangis saat prosesi tabur bunga di kawasan titik tenggelamnya kapal di Danau Toba (Sumber: Antara/sigid kurniawan)
	Grafik	Tidak ada dalam teks berita

## Analisis

### a. Struktus Sintaksis

*Headline Pencarian Korban Dihentikan, Pengelolaan Pelayanan Kedermagaan Danau Toba Akan Diubah* dikutip dari ungkapan Menko Kemaritiman Luhut Binsar Panjaitan yang langsung berkomunikasi dengan keluarga korban usai tabur bunga. Judul ini mempresentasikan bahwa proses pencarian dihentikan dengan mengambil pelajaran untuk kedepan melalui pengelolaan pelayanan kedermagaan.

Latar informasi yang dimuat di berita yakni rencana perubahan sistem kelola dermaga Danau Toba yang akan dilakukan pascamusibah KM Sinar Bangun. Secara kronologis fakta-fakta dinarasikan mulai dari putusan penghentian pencarian korban hingga ketetapan pengelolaan kedermagaan.

Berita ditutup dengan ungkapan Bupati Simalungun atas rencana peletakan batu pertama sebagai bentuk belasungkawa kepada keluarga korban.

“Hari ini (Selasa) akan dilakukan peletakan batu pertama pembangunan monumen kapal dan nama para korban di sekitar Pelabuhan Tigaras ini sesuai hasil dialog dan keluarga korban sudah setuju.” (Pada paragraf akhir berita).

#### **b. Struktur Skrip**

Berita *Pencarian Korban Dihentikan, Pengelolaan Pelayanan Kedermagaan Danau Toba Akan Diubah* sudah memenuhi unsur berita 5W+1H. Dari unsur yang dipaparkan, *Analisa* lebih memilih menonjolkan unsur (*how*), yaitu dengan bagaimana kedepan tindakan yang dilakukan setelah putusan penghentian pencarian korban.

#### **c. Struktur Tematik**

Struktur tematik yang terdapat dalam berita *Nasib 100 Lebih Penumpang KM Sinar Bangun Belum Diketahui*, memiliki enam jenis koherensi yaitu, Koherensi Kausalitas, Koherensi Kontras, Koherensi Aditif, Koherensi Temporal, Koherensi Kronologis, dan Koherensi Perurutan.

*Analisa* mengusung tema utama di keseluruhan berita yakni: putusan penghentian korban. Pada tema yang diusung menunjukkan bahwa secara resmi pencarian korban telah dihentikan dan penghentian yang dimaksud bukan penghentian total namun juga ada proses pemantauan melalui Kantor SAR Medan, khususnya melalui personel SAR Posko Parapat.

#### **d. Struktur Retoris**

Secara retorik, untuk menekankan bahwa penghentian harus dilakukan yakni dengan memaparkan upaya-upaya yang telah dilakukan dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Kata-kata “dideteksi” dan “diidentifikasi” juga memberikan arti hasil dari upaya yang telah dilakukan. Dengan menonjolkan fakta tersebut, penghentian pencarian korban akhirnya diputuskan.

Penghentian pencarian korban ditutup dengan tabur bunga sebagaimana lengkap gambar dijadikan bagian pendukung berita. Gambar yang disertakan yaitu gambar keluarga korban tenggelamnya KM Sinar Bangun menangis saat prosesi tabur bunga di kawasan titik tenggelamnya kapal di Danau Toba.

### **C. Analisis Data**

Berita kecelakaan KM Sinar Bangun diangkat menjadi sebuah berita yang bersifat kontiniu oleh Harian *Analisa*. Melalui pemberitaan yang dimuat, *Analisa* membingkai berita kecelakaan KM Sinar Bangun dengan membentuk konstruksi bahwa masalah dan penyebab utama berita kecelakaan kapal motor (KM) Sinar Bangun di Surat Kabar Harian *Analisa* sebagai musibah alam yaitu cuaca buruk dan kesalahan manajerial. Hal tersebut diinternalisasikan oleh Harian *Analisa* dengan menjelaskan bahwa kinerja dari pihak KM Sinar Bangun masih belum menerapkan melaksanakan kegiatan operasionalnya sesuai dengan aturan.

Pihak manajerial KM Sinar Bangun melakukan kesalahan dengan membiarkan kapal motor Sinar Bangun membawa penumpang yang melebihi dari kapasitas kapal. Melalui berita yang dimuat, *Analisa* juga menambahkan seluruh pihak manajerial tidak serius atau lalai dalam bekerja, dibuktikan dengan data manifes yang tidak jelas sehingga data korban kecelakaan tidak bisa dipastikan jumlahnya. Selanjutnya, hasil dari eksternalisasi oleh Harian *Analisa* disampaikan lewat bahasa yang digunakan pada berita-berita yang dimuat.

Memilih fakta dan menuliskan fakta merupakan proses membingkai berita. Kedua ini relevan dengan fakta yang dipilih untuk di muat ke dalam sebuah berita.

Berdasarkan hasil peneliti, pemingkaiian berita kecelakaan KM Sinar Bangun menciptakan konstruksi sosial yaitu keberpihakan terhadap kepentingan masyarakat. Dari materi konstruksi sosial dapat diketahui proses pemingkaiian tersebut, sortiran isu yang dipilih, dan narasumber yang ditentukan menunjukkan bahwa Harian *Analisa* seolah berpihak dan peduli kepada masyarakat. Melalui berita tentang kecelakaan KM Sinar Bangun, Harian *Analisa* membentuk rasa kepedulian kepada masyarakat dengan tujuan agar menarik perhatian terhadap berita-berita yang ditampilkan oleh Harian *Analisa*. Dari materi konstruksi sosial dapat diketahui proses pemingkaiian tersebut

Setiap media massa mempunyai kecondongan yang berbeda dalam membuat sebuah berita. Seorang wartawan dalam melakukan pekerjaannya tidak luput dari berbagai macam faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi wartawan dalam menuliskan berita. Menurut Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996: 88), Individu, organisasi, rutinitas media, ekstra media, dan ideologi menjadi strategi redaksi dalam menentukan isi media.

Untuk level individu, peneliti melihat dari konten berita bahwa penulis (Fransius H Simanjuntak) memiliki karakter, sikap, dan peran konsep profesi yang intelektual, cekatan, bertanggung jawab serta memahami kode etik jurnalistik. Itu terlihat dari alur penulisan yang mampu membawa suasana pembaca menjadi ingin tahu apa berita selanjutnya atau berita *follow up*. Dan penulis berita mampu memaparkan fakta baru disetiap berita yang terbit, tidak monoton dalam penulisan alur. Disamping itu peneliti percaya bahwa pemimpin redaksi dan redaktur *desk* sangat berperan penting dalam mengolah artikel berita yang dianalisis oleh peneliti.

Level rutinitas media juga memengaruhi penentuan isi suatu media. Jika dilihat dari berita yang peneliti analisis, dapat dilihat seperti apa rutinitas media Harian *Analisa* bekerja. Berita yang ditampilkan bukanlah sekadar hasil liputan wartawan yang langsung disebarkan kepada pembaca. Namun hasil liputan wartawan telah melewati beberapa proses pembentukan berita sesuai dengan kebijakan redaksional yang ditentukan oleh Harian *Analisa*. Proses produksi berita mengenai kecelakaan KM Sinar Bangun mengikuti rutinitas yang sudah

dilakukan sebelumnya. Rutinitas media Harian Analisa dimulai dari proses pembagian tugas (*jobdesk*) yang jelas wartawan ditugaskan untuk menghasilkan satu liputan berita sesuai dengan *desk* beritanya. Kemudian, hasil liputan yang didapat dari wartawan akan diedit oleh seorang redaktur pada masing-masing *desk*.

*Proses mekanisme sama seperti media lain, sumbernya itu yang pertama dari wartawan kami sendiri, terus berita dari kantor berita yang masuk ke redaksi. Semua sesuai pembedangan. Ada seleksi disitu oleh asisten dan redaktur*

Level ketiga yaitu level organisasi. Harian Analisa dapat dikatakan sebagai organisasi media yang cukup besar dengan struktur organisasi yang jelas. Masing-masing orang memiliki posisi yang berbeda untuk menjalankan fungsi organisasi agar mencapai tujuan. Perbedaan *angle* berita, pembagian tugas pada wartawan untuk meliput *angle* berita yang berbeda, dan proses penyuntingan tulisan pada pemberitaan kecelakaan Kapal Motor Sinar Bangun, menunjukkan bahwa Harian Analisa memiliki struktur organisasi dalam sistem kerja. Hal tersebut terlihat dari cara Harian Analisa mengemas keenam berita yang peneliti analisis dengan pola yang seragam dan berhubungan satu dengan lainnya.

*“Dalam penulisan sebuah berita yang dilakukan oleh wartawan, ada kebijakan yang harus diikuti oleh setiap wartawan yang bertugas yaitu tetap mengacu kepada kode etik jurnalistik. Kemudian, acuan berikutnya adalah tetap berpedoman kepada Undang-Undang yang berlaku, seperti salah satunya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. Semua para redaktur dan asisten berita sudah diberitahu oleh pemimpin redaksi dalam sebuah pertemuan khusus.”*

*“Seperti halnya seorang redaktur atau pemimpin redaksi dalam proses penyeleksian berita hingga berita tersebut layak naik, dimulai dengan mengarahkan yang akan melakukan peliputan berita setiap harinya. Mulai dari penentuan berita apa yang akan diliput, siapa wartawan yang meliput berita-berita tersebut dan biasanya disesuaikan dengan kompartemen yang dipegang oleh setiap wartawan. Setelah itu, pemimpin redaksi atau redaktur*



*melakukan konfirmasi dengan wartawan bersangkutan terkait hasil liputan yang telah dibuat oleh wartawan, sampai menyeleksi berita mana yang akan naik terbit lebih dulu untuk esok harinya.”*

Kedua, pengaruh dari sumber penghasilan media. Secara umum, media massa masih bergantung kepada iklan sebagai sumber penghasilan media. Hal itu bersifat universal dan general di dunia. Oleh karena itu, Harian Analisa membuka peluang bagi siapa saja yang ingin memasang iklan di media cetak tersebut. Namun, Harian Analisa menegaskan bahwa sumber penghasilan media tidak memengaruhi pengemasan dan pemuatan suatu berita.

*Mengenai berita yang ditayangkan biasa saja dan tidak ada sangkut pautnya isi berita dengan iklan. Sekali lagi saya tegaskan, iklan tidak mempengaruhi isi pemberitaan di Harian Analisa*

Ketiga, faktor eksternal berkaitan dengan sumber penghasilan media. Peneliti tidak melihat ada indikasi campur tangan pihak eksternal dalam pemberitaan kecelakaan Kapal Motor Sinar Bangun di Harian Analisa. Peneliti beranggapan bahwa Harian Analisa memiliki kebijakan internal yang jelas dalam mengemas pemberitaan kecelakaan Kapal Motor Sinar Bangun, tanpa harus dipengaruhi oleh interpretasi dari luar media. Hal tersebut ditegaskan oleh Wakil Pemimpin Redaksi Harian Analisa saat diwawancarai, dimana Harian Analisa tidak terlibat dalam perjanjian kontrak iklan dengan Pemerintah Kota Medan perihal apapun termasuk pemberitaan kecelakaan Kapal Motor Sinar Bangun.

*Analisa tidak memiliki kontrak dengan pemerintahan kota Medan, Ada peraturan pemerintah memang jika dinasnya ada mau pengumuman itu boleh pasang iklan di media tertentu. Namun, kami tidak memiliki hubungan apapun terkait iklan, kami tidak pernah sekalipun ada meminta iklan atau diberikan iklan. Kalau dia mau pasang iklan, ya datang saja seperti biasa.”*

Level keempat adalah level kekuatan ekstra media yang berhubungan dengan faktor lingkungan di luar media. Ada tiga hal dari luar media yang turut

memengaruhi isi pemberitaan, yaitu sumber berita, sumber penghasilan media, dan faktor eksternal.

*“Secara umum, setiap wartawan diarahkan untuk memilih narasumber yang berkompeten untuk di-interview. Orang-orang yang dianggap memiliki kefokusannya terhadap bidang yang ingin ditulis menjadi sebuah berita. Lalu, narasumber yang dipilih tidak memiliki keberpihakan terhadap suatu hal tertentu atau bisa dikatakan netral.”*

Level kelima adalah level ideologi media. Wakil Pemimpin Redaksi Harian Analisa mengatakan Harian analisa konsisten tidak menggunakan kata ‘ideologi’ dari sejak pertama kali terbentuk, melainkan prinsip atau kebijakan secara redaksional. Lewat berita yang disajikan setiap harinya kepada masyarakat, Hadirnya harian analisa sebagai media bertujuan mencerdaskan masyarakat serta kaum muda, ini dilihat dari para pemimpin negeri yang didominasi oleh generasi muda yang berprestasi dan memiliki kredibilitas

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan metode analisis *framing* menggunakan model yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap Berita Kecelakaan Kapal Motor (KM) Sinar Bangun Di Surat Kabar Harian *Analisa* pada bab empat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dianalisis selama dua pekan pemberitaan, dari dimensi sintaksis dan skrip peneliti menyimpulkan pendefinisian masalah dan penyebab utama berita kecelakaan kapal motor (KM) Sinar Bangun di Surat Kabar Harian *Analisa* sebagai musibah alam yaitu cuaca buruk dan kesalahan manajerial.
2. Dari dimensi Skrip, tematik, dan retorik peneliti menyimpulkan, Kesalahan manajerial merupakan kesalahan utama pada kecelakaan kapal motor Sinar Bangun. Ini dikarenakan manajerial dari pihak dermaga membiarkan kapal motor Sinar Bangun membawa penumpang yang melebihi dari kapasitas Kapal. *Analisa* juga menambahkan seluruh pihak manajerial tidak serius atau lalai dalam bekerja, dibuktikan dengan data manifes yang tidak jelas sehingga data korban kecelakaan tidak bisa dipastikan jumlahnya.
3. Peneliti menyimpulkan keputusan moral yang muncul pada *Analisa* ialah bahwa pemerintah Indonesia perlu melakukan *check, preview* serta evaluasi dan perombakan terhadap izin berlayarnya kapal motor yang ada di Danau Toba untuk meningkatkan *Safety* terhadap transportasi kapal motor di Danau Toba yang sudah menelan ratusan korban.
4. Peneliti menyimpulkan penyelesaian masalah yang muncul pada Kecelakaan Kapal Motor (KM) Sinar Bangun pada *Analisa* ialah adanya penetapan tersangka dalam peristiwa ini.

Kemudian pihak pemerintah dan seluruh pihak manajerial memberikan santunan berupa asuransi kepada seluruh keluarga korban.

## **B. Saran**

1. *Analisa* sebaiknya lebih banyak memuat fakta dilapangan ketimbang memberikan spekulasi dalam pemberitaannya. Banyak spekulasi dari *Analisa* untuk mengajak pembaca melihat kinerja dari pemerintah dalam penanggulangan peristiwa kecelakaan kapal motor Sinar Bangun
2. Jika *Analisa* berani lebih kritis dan obyektif membahas hak keluarga korban, tentu sanksi yang diterima oleh pihak manajerial akan membuat pihak manajerial lebih bertanggungjawab. Sebab pembayaran santunan tidak bisa mengganti ratusan korban akibat kelalaian seluruh pihak manajerial
3. Berita-berita yang ditampilkan *Analisa* hendaknya lebih berimbang dalam mencari informan. *Analisa* lebih dominan memilih informan dari oknum pemerintah. Sehingga para pembaca tidak mengetahui bagaimana keluarga korban memperjuangkan haknya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Djuroto, Totok. (2000). *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung : PT. RemajaB Rosdakarya.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisa Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Eriyanto, Bimo Nugroho dan Frans Surdiasis. (2002). *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: ISAI.
- Gurevitch, Michael dan Mark R. Levy. (1985). *Speaking of the President*. Mass Communication Review Yearbook, Vol 5.
- Hartanti, Yuanita. (2007). *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana pada Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X Karangan Dawud, dkk. Terbitan Erlangga*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- McQuail, Denis. (2012). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Salemba.
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Parmi. (2003). *Kajian Penanda Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pelem Kecamatan Dlinggo Bantul*. Skripsi SI. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. (2005). *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santana, Septiawan. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Shoemaker, Pamela J dan Stephen D. Reese. (1996). *Mediating The Messages: Theories of Influences on Mass Media Content Second Edition*. USA: Longman Publisher.

Sobur, Alex. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumadiria. (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

## **JURNAL DAN SKRIPSI**

Ardhina Pratiwi. (2018). *Konstruksi Realitas dan Media Massa*. Vol 19

(No.1): 54.

Ayub Dwi Anggoro. (2014). *Media, Politik, dan Kekuasaan*. Vol 2 (No.2): 28-29.

Grace Kolin. (2018). *Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Tentang Pemberitaan PKI di Majalah Lentera Nomor 3/2015 Edisi Salatiga Kota Merah*. Skripsi S1. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Dosenbahasa.com (2017). *Penggunaan Tanda Kurung dan Tanda Kurung Siku*. <https://dosenbahasa.com/penggunaan-tanda-kurung-dan-tanda-kurung-siku>. Diakses pada 06 Januari 2019

Harian Analisa. (2017). *Perkembangan Media di Sumut Makin Pesat*.

Ichsan Adil Prayogi. (2015). *Pembingkaihan Berita Kecelakaan Pesawat Air Asia QZ8501 oleh Koran Kompas dan Radar Banten*. Skripsi S1. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Ricky Alkat. (2014). *Analisis Framing Pemberitaan Pemilihan Gubernur Kalimantan Timur 2013 Pada Masa Kampanye*. Vol 2 (No. 4): 4-5.

Rieka Mustika. (2017). *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook*. Vol 2 (No.2): 138-139.

Ririn Irianti Saputri. (2018). *Analisis Framing Pemberitaan Erupsi Gunung Sinabung Pada Media Online Okezone.com dan Tribunnews.com Periode Agustus-Desember 2017*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Rizka Gusti Sitanggang. (2018). *Analisis Framing Pemberitaan Medan Kota Terbaik 2017 di Surat Kabar Harian Analisa*. Skripsi S1. Medan: Univeristas Sumatera Utara.

Zamhari. (2015). *Jurnalisme Bencana SKH Republika Dalam Musibah Jatuhnya Pesawat Air Asia QZ850*. Skripsi S1. Yogyakarta: Univeristas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

## INTERNET

IK. (2019, 3 April). *Perkembangan Media di Sumut Semakin Pesat*. Dikutip dari <http://harian.analisadaily.com/kota/news/perkembangan-media-di-sumut-makin-pesat/337762/2017/04/03>

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikud RI. (2019, 12 Januari). *Gemah Ripah Loh Jinawi*. Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gemah%20ripah%20loh%20jinawi>

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikud RI. (2019, 12 Januari). *Becus*. Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/becus>

Utama, Abraham. (2019, 9 Januari). *Dianggap tak efektif, pencarian korban KM Sinar Bangun resmi dihentikan*. Dikutip dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44694972>

## LAMPIRAN 1

### Menhub Kirim Tim Gabungan

#### Nasib 100 Lebih Penumpang KM Sinar Bangun Belum Diketahui



(Analisa/ferdy) **PENCARIAN KORBAN:** Sejumlah anggota dari Basarnas Kantor Medan melakukan koordinasi sesama rekan mereka saat melakukan pencarian korban KM Sinar Bangun yang tenggelam di tengah perairan Danau Toba, Tigaras, Simalungun, Selasa (19/6). KM Sinar Bangun tenggelam saat rute Simanindo (Pulau Samosir) menuju Tigaras (Simalungun) dan hingga kini 18 orang penumpang selamat, 1 orang tewas dan 109 orang dinyatakan hilang.

**Jakarta,** (Analisa). Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi, Selasa (19/6), mengirimkan tim gabungan untuk melakukan investigasi terhadap kasus tenggelamnya Kapal

Motor (KM) Sinar Bangun di perairan Danau Toba, Senin (18/6).

Sementara, sampai kemarin, tim gabungan dari Basarnas, TNI, Polri, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dan instansi lainnya

belum menemukan tambahan penumpang KM Sinar Bangun yang tenggelam di perairan Danau Toba. Dari proses pencarian hingga Selasa (19/6) malam, tim gabungan telah menemukan

19 penumpang yang satu di antaranya telah meninggal dunia.

“Hari ini saya menugaskan tim gabungan, meliputi Dirjen Perhubungan Darat, Ketua KNKT, Ketua Basarnas, dan Direktur Utama PT Jasa Marga, berangkat ke Danau Toba,” kata Menhub Budi Karya Sumadi kepada wartawan di sela-sela peninjauan arus balik Lebaran 2018 di Terminal Kampung Rambutan, Jakarta, kemarin.

Menurutnya, tim gabungan berangkat ke Danau Toba untuk melakukan klarifikasi penyebab tenggelamnya kapal motor maupun untuk memastikan korban yang hilang dapat ditemukan lebih cepat. Kepada keluarga korban, Budi Karya menyatakan dukacita mendalam.

“KNKT akan melakukan klarifikasi apa penyebab tenggelamnya kapal motor itu. Dari penyebab kecelakaan tersebut akan dilakukan tindak lanjut. Informasi sementara yang kami peroleh, saat kejadian kecelakaan ada angin keras yang berhembus sehingga ombak menjadi besar dan kapal jadi tidak stabil,” katanya terkait tugas Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT).



Budi Karya juga menjelaskan, Danau Toba menjadi salah satu dari 10 destinasi wisata andalan Indonesia dan Pemerintah telah membangun infrastruktur jalan raya dan Bandara Silangit di Siborong-borong, dekat Danau Toba. “Dampaknya semakin banyak turis mancanegara ke Danau Toba,” katanya.

Karena itu, dikemukakannya, kecelakaan KM Sinar Bangun akan menjadi evaluasi dan konsolidasi bagi pemerintah soal pengadaan kapal-kapal di Danau Toba.

“Pemerintah akan menambah satu kapal feri pada tahun ini, dan meminta swasta dapat menyediakan dua kapal feri di Danau Toba,” katanya.

Sementara, Direktur Jenderal Perhubungan Darat Kemenhub, Budi Setiyadi, Selasa, memimpin rapat pembagian tugas lima tim untuk menangani kecelakaan KM Sinar Bangun yang tenggelam di perairan Danau Toba.

“Saat ini sudah ada 128 orang yang melapor keluarganya hilang dan kemungkinan menjadi korban,” ujarnya di Pos Komando (Posko) Pelabuhan Tiga Ras, Simalungun, Sumut, Selasa.

Tim pendaftaran korban KM Sinar Bangun itu dikoordinir kepolisian agar dari keluarga korban dapat dipastikan informasi jumlah penumpang kapal motor yang tenggelam itu.

Posko Pelabuhan Tiga Ras hingga kini mencatat 19 penumpang telah ditemukan, termasuk atas nama Tri Suci Wulandari yang meninggal dunia. Adapun korban yang selamat dirawat tim medis di Samosir dan Simalungun.

Budi Setiyadi mengemukakan, tim pencarian dan pertolongan dikoordinir Basarnas, dan tim penyelidikan penyebab kecelakaan dikoordinir KNKT, serta diharapkan ada rekomendasi agar ke masa depan musibah tidak terulang.

Tim penanganan pascakecelakaan bagi korban selamat dan yang meninggal melibatkan pula tenaga medis dan PT Jasa Raharja, ujarnya.

“Ahli waris korban meninggal dapat asuransi Rp 50 juta, yang luka Rp 20 juta,” terangnya seraya menambahkan, pemulang korban kepada keluarga juga menjadi kewajiban pemda sesuai domisilinya.

## **Masih nihil**

Sementara, Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah II Sumut, Sri Hardianto, kemarin, mengatakan, tim gabungan dari Basarnas, TNI, Polri, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), dan instansi lainnya belum menemukan tambahan penumpang KM Sinar Bangun yang tenggelam di perairan Danau Toba.

Diutarakannya, hingga sekitar pukul 14.00 WIB, tim gabungan belum menemukan penumpang lainnya. Tim gabungan juga belum menemukan fisik KM Sinar Bangun, termasuk belum mengetahui lokasi kapal kayu tersebut tenggelam.

“Nanti Basarnas yang akan menentukan di mana lokasinya,” katanya.

Proses pencarian yang dimulai sejak Selasa pagi berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan cuaca seperti pada Senin malam.

Dari proses pencarian hingga Selasa (19/6) malam, tim gabungan telah menemukan 19 penumpang dengan satu di antaranya telah meninggal dunia.

Namun dari laporan masyarakat dan pihak keluarga yang mengadu, tim gabungan mencatat adanya warga yang kehilangan 128 anggota keluarganya. “Jumlah itu sesuai laporan di posko terpadu di Pelabuhan Tigaras,” ujarnya.

Kepala Bidang Humas Polda Sumut, AKBP Tatan Dirsan Atmaja, menyebutkan, jumlah korban belum dapat dipastikan karena kapal tak punya manifes.

“Kapal tidak ada manifesnya. Jadi, jumlah masih didata di posko KM Sinar Bangun,” katanya kepada wartawan, kemarin.

Sementara, Kasi Ops Kantor SAR Medan M Agus Wibisono, menyebutkan, tim gabungan melanjutkan pencarian korban kapal Sinar Bangun yang tenggelam di perairan Danau Toba dengan mengerahkan tujuh unit kapal.

Tujuh unit kapal itu, dua di antaranya kapal penumpang milik warga turut dikerahkan melakukan pencarian sampai radius kira-kira 3,6 km dari titik tenggelam.

Sampai Selasa pukul 10.30 WIB, tim pencari belum menemukan korban dan akan terus melakukan pencarian sampai tujuh hari dari waktu kejadian, atau sampai 25 Juni 2018.

Sementara kondisi perairan Danau Toba bergelombang dengan ketinggian kira-kira 50 cm dan angin cukup kencang, sehingga menyulitkan pencarian.

Tim SAR bekerja sama dengan Pemkab Samosir membuka posko di Pelabuhan Simanindo dan Kabupaten Simalungun di Pelabuhan Tiga Ras.

### **Cuaca buruk**

Sementara, BPBD Sumut menyatakan, KM Sinar Bangun yang tenggelam di perairan Danau Toba diduga akibat cuaca buruk.

Kepala BPBD Sumut, Riyadil Akhir Lubis di Medan, Selasa, mengatakan, perkiraan dan dugaan itu berdasarkan keterangan dari seorang saksi, Hernando Lingga, yang selamat dari peristiwa tersebut.

Dari keterangan penumpang yang berhasil diselamatkan itu, diketahui KM

Sinar Bangun yang dinaiki telah berlayar sekitar 30 menit dari Pelabuhan Simanindo, Samosir menuju Pelabuhan Tigaras, Simalungun.

Pada saat kejadian, angin bertiup sangat kencang dan ombak di perairan Danau Toba cukup tinggi. Sedangkan kapal tersebut mengangkut penumpang yang diperkirakan lebih dari 100 orang, termasuk sepeda motor yang cukup banyak.

Sesaat sebelum tenggelam, KM Sinar Bangun sempat oleng dan bagian bawah kapal tersebut sudah mulai dipenuhi air. Kondisi cuaca yang cukup buruk menyebabkan KM Sinar Bangun oleng ke sebelah kanan sehingga banyak penumpang yang terlempar ke Danau Toba.

Ditambahkan, saat menyeberang, bahu kapal sebelah kanan dan kiri dipenuhi kendaraan roda dua milik penumpang, sedangkan penumpangnya berada di tingkat dua dan tiga kapal.

“Pada saat kapal dihantam ombak, kapal langsung miring ke kanan dan melempar penumpang yang berada di tingkat tiga kapal,” katanya.

Sebelumnya, kapal KM Sinar Bangun yang mengangkut puluhan penumpang dilaporkan tenggelam di perairan Danau Toba, antara Kecamatan Simanindo, Samosir; dengan Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Simalungun, Senin, sekitar pukul 17.30 WIB.

Informasi lain yang dihimpun dari penumpang yang selamat, Juwita br Sumbayak (32), warga Dolok Merangir Kecamatan Dolok Batu Nanggar di Pelabuhan Tigaras, menyebutkan, saat itu dari Simanindo menuju Tigaras dia bersama 18 anggota keluarganya usai berlibur di Samosir.

Disebutkannya, kapal yang ditumpangnya yang sudah berlayar 20 menit, tiba-tiba oleng dihantam ombak mengakibatkan kapal terbalik.

Saat kapal terbalik, dia berusaha memegang anaknya bersama suaminya namun naas mereka terpisah di tengah derasnya ombak. Dia berusaha menyelamatkan diri hingga akhir menemukan satu helm dan menggunakan helm itu sebagai pelampung hingga akhirnya berhasil diselamatkan kapal motor lainnya.

Sementara, penumpang lainnya, Rusdi Wibowo, kepada *Analisa* mengatakan, saat itu KM Sinar Bangun membawa 80 sepeda motor, dan ratusan penumpang. Tak lama usai berangkat dari Simanindo ke Tigaras diperkirakan selama 23 menit terjadi ombak besar sehingga kapal tenggelam. **(dte/Ant/fhs/fra)**

## Kedalaman Air Jadi Kendala

Total Penumpang KM Sinar Bangun Diperkirakan 206 Orang



(Analisa/franscius h simanjuntak) **PENCARIAN KORBAN:** Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto, Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian, dan Kepala Basarnas Marsekal Madya TNI Muhammad Syaugi, memberikan keterangan pers usai rapat koordinasi di Posko Bencana di Pelabuhan Tigras, Simalungun, Kamis (21/6) terkait pencarian korban KM Sinar Bangun yang tenggelam di Danau Toba.

**Simalungun, (Analisa).** Kedalaman perairan Danau Toba di wilayah Simalungun, menjadi penghalang bagi tim penyelam untuk mencari korban yang tenggelam dari Kapal Motor (KM) Sinar Bangun.

Di sisi lain, jumlah sementara total

penumpang Kapal Motor (KM) Sinar Bangun yang tenggelam di Danau Toba diperkirakan mencapai 206 orang. Pemerintah menyatakan, jumlah pasti penumpang segera diketahui setelah dilakukan pemeriksaan dan penelusuran secara komprehensif.

“Kemampuan daya selam personel dan alat (pendeteksi) terbatas,” kata Kepala Kantor SAR Medan, Budiawan, usai apel tim gabungan di Pelabuhan Tiga Ras Simalungun yang menjadi posko Tim, Kamis (21/6).

Kedalaman lokasi yang diperhitungkan tempat tenggelamnya kapal penumpang KM Sinar Bangun diperkirakan mencapai 460 meter, sementara kemampuan daya jelajah alat di angka 350 meter.

Pada pencarian korban hari keempat, tim SAR menurunkan alat jelajah kedalaman air berkemampuan sampai 600 meter dari Pushidrosal TNI AL.

Tingkat kedinginan air Danau Toba juga menjadi kendala bagi penyelam sehingga daya selam dibatasi sedalam 50 meter.

Upaya pencarian juga dilakukan di atas permukaan air mengerahkan 200 dari 366 personel tim gabungan dan memberdayakan 10 perahu karet, motor air dan kapal partisipasi warga setempat.

Sasaran pencarian di Timur Laut Selatan sesuai arah angin dengan radius 6-10

kilometer dari koordinat titik tenggelamnya kapal.

Terkait hal ini, usai rapat koordinasi penanggulangan di Pelabuhan Tigaras, kemarin, Panglima TNI, Marsekal TNI Hadi Tjahjanto, menyatakan, untuk menentukan posisi kapal di bawah permukaan Danau Toba sebagai upaya mencari korban yang hilang, didatangkan alat jelajah kedalaman air berkemampuan sampai 600 meter dari Pushidrosal TNI Angkatan Laut.

Dijelaskannya, ketika bisa ditentukan posisi kapal yang tenggelam, akan dilakukan teknik untuk mengambil korban, misalnya teknik jangkar atau yang lainnya.

“Yang jelas, apabila kapal tersebut yang karam kedalamannya melebihi 50 meter, kita tidak bisa mengandalkan penyelaman karena penyelam hanya mampu menyelam sampai kedalaman 50 meter. Petugas harus menggunakan alat (jelajah kedalaman air) tersebut,” katanya.

Data sementara di posko bencana, sejumlah 192 penumpang sesuai laporan pihak keluarga belum ditemukan, 18 selamat dan tiga meninggal.

### **Jumlah pasti penumpang**

Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto, mengatakan, dari diskusi dalam rapat terpadu, ada sejumlah langkah yang akan ditempuh untuk mengetahui jumlah pengikut (penumpang) di kapal itu.

Dari sisi polisi, akan ditelusuri jumlah orang hilang berdasarkan data, laporan, perkiraan penumpang yang masuk Pelabuhan Tigaras.

Demikian juga dengan pembiayaannya karena setiap orang ditarik uang Rp1.000, pemeriksaan terhadap nakhoda tentang uang yang didapatkan, termasuk laporan dari korban yang selamat. “Dengan demikian kita bisa mendapatkan jumlah korban itu berapa,” kata Tjahjanto.

Selama ini, jumlah penumpang KM Sinar Bangun yang menjadi korban masih simpang-siur karena kapal itu tidak dilengkapi dengan manifes.

Selain pemeriksaan kepolisian, Badan SAR Nasional juga akan menggelar operasi pencarian secara gabungan sesuai standar prosedur operasi.

“Jadi, setiap unit memiliki tugas masing-masing,” ujar Panglima TNI yang didampingi Kapolri, Jenderal Pol Tito Karnavian.

Sementara, Karnavian mengatakan, polisi akan mendukung penuh upaya untuk mendapatkan manifes itu.

Untuk itu, polisi akan mewawancarai sejumlah pihak, di antaranya nakhoda mengenai kutipan uang masuk, uang di kapal, dan proses pemberangkatan sehingga bisa memastikan jumlah penumpang.

Laporan yang menyebutkan masih ada 184 penumpang yang hilang dinilai tidak kuat karena hanya didasarkan pada pengaduan keluarga.

“Bisa saja anggota keluarganya masih jalan-jalan dan belum pulang,” ujarnya.

Terpisah, Kepala Kantor SAR Medan, Budiawan, di posko terpadu di Pelabuhan Tigaras, kemarin, mengatakan, pihaknya berupaya memeriksa data yang disampaikan, termasuk ke Polres Simalungun.

Dari pemeriksaan silang, diperkirakan jumlah penumpang KM Sinar Bangun yang belum ditemukan sebanyak 184 orang. Sedangkan penumpang yang berhasil ditemukan berjumlah 22 orang yang terdiri dari 19 penumpang selamat dan tiga orang meninggal dunia.

“Jadi, jumlahnya diperkirakan 206 orang,” katanya.

Sejak Kamis pagi, pihaknya telah mengerahkan personel untuk melakukan pencarian, termasuk mengerahkan tim yang melakukan penyelaman.

Kepala Polres Simalungun, AKBP M Liberty Panjaitan, mengatakan, jumlah penumpang KM Sinar Bangun bersifat fluktuatif.

Berdasarkan investigasi, banyak penumpang yang naik KM Sinar Bangun secara serabutan sehingga tidak terdata.

Ketidakpastian jumlah sesungguhnya penumpang KM Sinar Bangun karena tiada manifes atau catatan apapun tentang jumlah dan identitas penumpang, termasuk jumlah dan jenis muatan yang dilayarkan kapal penyeberangan itu.

Padahal, manifes adalah salah satu hal pokok yang disyaratkan dalam aturan keselamatan dan keamanan pelayaran, dengan pemerintah sebagai pihak yang diberikan kewenangan untuk mengawasi pelaksanaan hal ini.

### **Periksa pihat terkait**

Di bagian lain, Kapolri mengatakan, Dinas Perhubungan kabupaten dan provinsi akan segera diperiksa terkait tenggelamnya KM Sinar Bangun ini.

“Saya meminta kepada penyidik jangan hanya nakhoda kapal, tapi juga sistemnya yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap peristiwa ini sehingga nantinya tidak terjadi lagi,” tegasnya.

Dijelaskannya, polisi tetap akan mengawasi sistem dari pengawasan yang dilakukan Dinas Perhubungan setempat yang bertanggung jawab atas pelayaran KM Sinar Bangun. Sementara, untuk laik layar atau tidak ditetapkan Syahbandar Dishub kabupaten.

“KM Sinar Bangun yang tenggelam itu sesuai izin laik layar sebesar 17 gross

ton (GT). Jadi, untuk perizinan dan kelayakan itu menjadi kewenangan Dishub provinsi,” jelasnya.

Polisi sendiri telah melakukan pemeriksaan terhadap tujuh saksi terkait tenggelamnya KM Sinar Bangun di perairan Danau Toba.

Ditemui di Pelabuhan Tigaras, kemarin, Kapolres Simalungun AKBP M Liberty Panjaitan mengatakan, empat saksi yang diperiksa merupakan anak buah kapal (ABK) KM Sinar Bangun. “Tiga ABK tetap, satu lagi ABK serabutan,” katanya.

Sedangkan tiga saksi lain yang diperiksa adalah petugas Dinas Perhubungan atau petugas di Pelabuhan Tigaras. “Tiga lagi yang menyangkut dengan kepela-buhanan,” sambungnya.

Dalam pemeriksaan tersebut, pihaknya berkoordinasi dengan Polres Samosir yang secara wilayah menaungi Pelabuhan Simanindo yang menjadi tujuan KM Sinar Bangun.

Meski telah melakukan pemeriksaan, tapi Kapolres Simalungun AKBP M Liberty Panjaitan belum bersedia

menjelaskan status tujuh orang yang diperiksa tersebut.

Kapolres juga belum menyebutkan adanya penahanan terkait peristiwa itu. “Belum ada diamankan, tapi diperiksa,” katanya. **(dtk/Ant/fhs)**

## Musibah KM Sinar Bangun

### Ditetapkan Empat Tersangka



(Analisa/ferdy) DATA TERKINI: Kepala Kantor SAR Medan, Budiawan (tengah) menyampaikan pernyataan pers didampingi sejumlah instansi terkait di Dermaga Tigaras, Simalungun, Senin (25/6). Hasil pendataan terkini dari posko pencarian menyatakan 164 orang hilang, 21 orang selamat, dan 3 orang meninggal dunia.

**Tanjung Balai, (Analisa).** Kapolri menetapkan empat tersangka lainnya selain pemilik kapal dalam musibah tenggelamnya KM Sinar Bangun di Danau Toba, Sumatera Utara.

Hal ini diungkapkan Kapolri saat melakukan *video conference* bersama Kemenkopolhukam, Panglima TNI dan Menteri Perhubungan yang diikuti Kapolres Tanjung Balai, AKBP Irfan

Rifai bersama FKPD Kota Tanjung Balai beserta PJU Polres Tanjung Balai di Aula Pesat Gatra Polres Tanjung Balai, Senin (25/6).

Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian mengatakan selain pemilik kapal pihaknya telah menetapkan empat tersangka lainnya yakni nakhoda, manajemen pelayaran dan oknum pelaku pengawas layak tidaknya kapal berlayar.

"Kami melakukan penyidikan terhadap pemilik kapal terkait izin angkutan KM Sinar Bangun," katanya. Kapolri juga melanjutkan penyelidikan ke nakhoda, manajemen kapal baik itu regulator di Pelabuhan Simanindo, Kepala Pos Pelabuhan Simanindo maupun Kepala Bidang ASDP Kabupaten Samosir.

Tito menganggap regulator di Pelabuhan Simanindo, Kepala Pos Pelabuhan Simanindo dan Kepala Bidang ASDP Kabupaten Samosir bertanggung jawab terkait kelaikan operasional, pemeriksaan surat izin berlayar, manifes penumpang, hingga jaket pelampung (*life jacket*). "Semua kelengkapan operasional kapal tersebut tidak terlaksana," jelasnya.



Tito menuturkan, pihaknya melakukan penyidikan agar kasus serupa tidak terulang lagi di masa mendatang dan menegaskan kesalahan itu tidak murni kesalahan nakhoda dan pemilik kapal semata. "Ini masalah bukan kesalahan murni nakhoda dan pemilik kapal, tapi manajemen juga," ungkapnya.

Menurutnya ada beberapa hal yang tidak sesuai regulasi, ada pelanggaran Pasal 360 KUHP terkait tidak adanya manifes dan surat-surat izin. "Bisa juga melanggar KUHP Pasal 30 karena lalai yang mengakibatkan orang meninggal dunia," sebutnya.

Tito menambahkan ada pelanggaran undang-undang tentang pelayaran yaitu pasal 302 dan 303 UU tersebut, diatur mengenai pemenuhan kelayakan dan keselamatan kapal.

### **Warga sesalkan**

Terpisah diberitakan, peristiwa tenggelamnya KM Sinar Bangun di Danau Toba, Senin (18/6) lalu yang menelan ratusan korban nyawa dan hilang masih menyisakan duka bagi masyarakat Sumatera Utara.

Beberapa masyarakat yang ditemui di Dermaga Simanindo dan Dermaga Tomok menyesalkan sikap kapten kapal fery, Donni Silalahi yang dinilai tidak berusaha menolong para korban.

"Sungguh tidak manusiawi, masyarakat penumpang yang minta tolong dibiarkan hingga tenggelam oleh kapten kapal fery, sehingga korban yang selamat hanya sedikit," ujar Frengky Sinaga, warga di Simanindo.

Hal sama disampaikan M Simbolon dan M Naibaho warga Pangururan, yang menilai sikap kapten kapal fery tidak manusiawi dan respons pertolongan kepada korban sangat minim. Padahal, diakui mereka seandainya kapten kapal fery menurunkan sekoci penyelamat dan menghentikan kapalnya, kemungkinan jumlah korban yang selamat bisa jauh lebih banyak.

Kemarahan dan pernyataan sikap juga ditunjukkan pengacara kondang asal Tapanuli, Hotman Paris Hutapea. Dalam komentarnya di medsos, Hotman mengutuk sikap tidak manusiawi kapten kapal Doni Silalahi yang tak mau menolong para korban yang terapung-apung di Danau Toba. Hotman berharap aparat penegak hukum bisa memroses

kapten kapal tersebut dan harus ikut bertanggung jawab atas peristiwa menyedihkan di Danau Toba.

Selain itu, hujatan dan makian terus mengalir di medsos terhadap sang kapten, yang datang setiap hari. Caci maki dan umpatan terhadap Donni menunjukkan betapa sangat kecewanya masyarakat dan *netizen* atas sikapnya.

Kepada wartawan saat ditemui, Donni menjelaskan, saat kejadian, KMP Sumut II yang dibawanya sudah bergerak dari Pelabuhan Simanindo menuju Tigaras pukul 16.50 WIB. "Baru bergerak sekitar lima menit dari Pelabuhan Simanindo dengan kecepatan stabil. Tiba-tiba saya dikejutkan dengan adanya informasi dari salah satu ABK yang memberi tahu bahwa ada kapal yang terbalik dihantam ombak di tengah Danau Toba dengan rute yang sama menuju Tigaras," jelas Donni.

Lanjut Doni, untuk memastikan informasi itu, langsung memantau dengan bantuan teropong fery. Ternyata benar dan langsung tancap gas menuju lokasi KM Sinar Bangun tenggelam. "Saya pun langsung bergerak cepat dan tancap gas dengan kecepatan penuh untuk mengejar sampai ke TKP. Jarak

tempuh kira-kira 3 km, dan kala itu diperkirakan butuh waktu sekitar 15 menit dari titik saya mengetahui kejadian," tutur Donni.

Dia menambahkan, selain tancap gas, juga langsung memberikan informasi melalui radio kapal kepada radio di darat di kedua pelabuhan, yaitu Pelabuhan Simanindo dan Pelabuhan Tigaras untuk segera mengarahkan KMP Sumut I yang sedang memuat penumpang dan kendaraan roda empat di Pelabuhan Simanindo.

"Selain KMP Sumut I, seluruh kapal kayu yang ada di Simanindo dan Tigaras juga diupayakan segera ke TKP untuk membantu korban. Akhirnya kendaraan yang sempat dinaikkan ke KMP Sumut I terpaksa dikeluarkan, untuk memberikan pertolongan ke TKP," paparnya.

Terkait hujatan warganet yang menyebutkan nakhoda KMP Sumut II hanya melintas dan tidak melakukan pertolongan, Donni membantahnya. "Saya bukan pada posisi melintas saat kejadian, tetapi saya justru mempercepat laju KMP Sumut II dari Simanindo setelah sempat berlayar 5 menit. Saya tancap gas menuju TKP supaya segera

memberikan pertolongan kepada korban, dan itulah niat saya kala itu," tegasnya.

Kata Donni, setelah tiba di TKP, ternyata kapal KM Sinar Bangun sudah tenggelam, diduga karena hantaman ombak. "Sebelum kami tiba di TKP, saya hanya melihat para penumpang yang minta tolong di tengah hamparan ombak dan angin kencang, yang saat itu saya perkirakan ketinggian ombak mencapai 2 hingga 3 meter," ujar Donni.

Mengenai sekoci dan *liferaft* yang tidak diturunkan, turut mendapat hujatan dari sejumlah *netizen*, Donni memperkirakan, upaya itu justru akan lebih lama. "Yang ada dalam naluri saya adalah perhitungan waktu untuk menurunkan sekoci akan lebih lama, butuh 3 hingga 4 orang untuk membuka, dan membutuhkan waktu 5 sampai 10 menit agar sekoci itu bisa sampai ke danau," terang Donni.

Dalam benaknya, tambah Donni, daripada menunggu lama menurunkan sekoci dan *liferaft* bersama ABK, lebih baik mengutamakan percepatan pertolongan dengan mengeluarkan sekaligus membagikan *life jacket* kepada korban untuk pertolongan yang lebih cepat dan efektif.

Masih keterangan Donni, setelah berkoordinasi dengan KMP Sumut I, dan dengan pertimbangan penuh, akhirnya memutuskan untuk menyelamatkan penumpang yang dibawanya, dan mengantarkan para penumpangnya ke dermaga Tigaras, bersama tiga korban yang sempat ditolong. "Sebelum bantuan-bantuan itu datang, dan selain melakukan pertolongan, sebelumnya kami juga sudah melemparkan 52 pelampung (*life jacket*) kepada korban yang masih mengapung," tutur Donni.

Setelah menurunkan penumpang di Tigaras, katanya, mereka langsung putar haluan dan bergerak balik menuju TKP, bergabung melakukan pertolongan dan pencarian para korban. **(rm/fra)**

## Simalungun Ajukan Perpanjangan Waktu Pencarian Korban



(Analisa/ferdy) BAWAH AIR: Tim gabungan pencarian melakukan penyisiran bawah air dengan peralatan 'Multibeam Side Scan Sonar' di kordinat sekitar tenggelamnya KM Sinar Bangun, Tigaras, Simalungun, Selasa (26/6). 'Multibeam Side Scan Sonar' sebuah sistem peralatan survey bawah air yang menggunakan teknologi untuk mendeteksi adanya logam atau kehidupan lainnya.

**Simalungun, (Analisa).** Jika pencarian sampai H7+3 tidak membuahkan hasil, Pemerintah Kabupaten Simalungun akan mengajukan perpanjangan pencarian korban Kapal Motor (KM) Sinar Bangun di Danau Toba.

“Sepanjang itu dibutuhkan, kami dari pemda siap untuk mengajukan surat sehingga (pencarian) ini bisa diperpanjang,” kata Bupati Simalungun, JR Saragih, didampingi Kapolres Simalungun dan Dandim 1207/SML, di Pelabuhan Tigaras, Simalungun, Selasa (26/6).

Dari hasil pendataan, korban KM Sinar Bangun yang berdomisili di Kabupaten

Simalungun dan Kota Pematangsiantar sebanyak 103 orang. Jumlah itu diketahui dari data penumpang yang dicocokkan dengan data tim gabungan.

Pihaknya menilai tim SAR gabungan telah serius untuk melakukan pencarian korban dan fisik kapal itu, termasuk dengan mengerahkan tiga helikopter milik Basarnas, Polda Sumut, dan PT Jafpa.

Bahkan, tim SAR gabungan juga membawa perwakilan keluarga korban untuk melihat langsung proses pencarian, termasuk mengamati kondisi perairan Danau Toba.

Terkait penyaluran santunan kepada korban, Bupati Simalungun mengatakan, rencananya, pada Kamis (28/6), pemerintah melalui Kementerian Sosial akan memberikan santunan kepada ahli waris.

“Mudah-mudahan hari Kamis sudah bisa dibuka rekening semua keluarga korban dan ahli waris,” ujarnya.

Meskipun begitu, santunan yang direncanakan masih tidak tertutup kemungkinan akan diserahkan langsung kepada ahli waris di Pelabuhan Tigaras.

“Sesuai prosedur, yang mengeluarkan data itu semua dari Pemkab Simalungun, dan kami akan koordinasi (dengan Kementerian Sosial) apakah (santunan) diberikan langsung di sini (Tigaras, Simalungun) atau melalui transfer,” pungkasnya.

Sebelumnya, PT Jasa Raharja melalui kepala Divisi Jasa raharja Moh Evert Yulianto mengatakan, seluruh korban KM Sinar Bangun akan mendapatkan santunan yang meliputi korban meninggal dan korban selamat.

Untuk korban selamat, Jasa Raharja akan memberikan santunan berupa biaya perawatan maksimal sebesar Rp20 juta, sedangkan untuk korban meninggal sebesar Rp50 juta.

Terkait tidak adanya manifest penumpang KM Sinar Bangun yang menjadi korban, menurut Evert, Jasa Raharja akan berpatokan dengan data yang telah diverifikasi Basarnas dan instansi terkait lainnya.

KM Sinar Bangun yang mengangkut diperkirakan hampir 200 penumpang tenggelam di Danau Toba, antara Kecamatan Simanindo, Samosir; dengan Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Simalungun, Senin (18/6), sekitar pukul 17.30 WIB.

Dari proses pencarian dan pertolongan yang dilakukan, diduga ada 188 penumpang KM Sinar Bangun. Sebanyak 21 orang berhasil diselamatkan, tiga tewas, dan 164 orang lagi diperkirakan hilang. (Ant/fhs)

## Perpanjangan Waktu Pencarian Korban Tak Pasti



Analisa/franscius h simanjuntak

**RANCANG PUKAT:** Awak kapal merancang pukat harimau yang akan digunakan untuk mencari bangkai KM Sinar Bangun yang tenggelam di Danau Toba.

**Simalungun, (Analisa).** Kepala Basarnas Medan, Budiawan mengaku, belum dapat memastikan terkait penetapan penambahan waktu pencarian korban tenggelamnya KM Sinar Bangun di perairan Danau Toba. Hal itu diungkapkan Budiawan, menanggapi

berakhirnya waktu pencarian korban yang sudah memasuki hari ke 10 sebagaimana yang sudah ditetapkan.

"Saya belum bisa memastikan apakah ada penambahan waktu pencarian. Itu merupakan keputusan pemerintah. Basarnas akan melaksanakan evakuasi

jika masih ada penambahan waktu," kata Budiawan kepada wartawan di Pelabuhan Tigaras, Rabu (27/6).

Dia menjelaskan, Basarnas sudah melakukan upaya yang cukup maksimal untuk pencarian dan evakuasi kapal dan 184 korban yang belum ditemukan. "Kita melakukan secara maksimal dengan menggunakan peralatan yang cukup. Kemudian penyisiran melalui darat, udara maupun permukaan danau," katanya.

Ia mengungkapkan, upaya pencarian dan evakuasi yang dilakukan Basarnas tetap dijalankan sesuai SOP (standar operasional prosedur). Usai beberapa melaksanakan pencarian menggunakan alat sonar atau robot namun kini Basarnas menggunakan pukat harimau. Yang bertujuan agar bangkai kapal dan korban yang tenggelam dapat dibawa ke pinggir pantai. Dikarenakan tim penyelam tidak mampu menyelam di atas 50 meter kedalaman.

"Usai kedatangan alat pukat harimau dari Medan, kini tim akan menggunakannya untuk mengambil

bangkai kapal dan para korban di dasar danau," ujarnya.

Namun penggunaannya masih harus memerlukan waktu yang luang untuk merancang dan membuat pukot harimau tersebut. Kemudian kita bawa menggunakan kapal Feri KM Toba I dan II untuk dibawa ke titik koordinat yang ditemukan sebelumnya. Dirinya juga berharap agar keluarga korban tetap tenang dan berdoa agar bangkai kapal dan para korban segera ditemukan. **(fhs)**



## Pencarian Korban Dihentikan

### Pengelolaan Pelayanan Kedermagaan Danau Toba Akan Diubah



(Antarasigid kurniawan) TABUR BUNGA: Keluarga korban tenggelamnya KM Sinar Bangun menangis saat prosesi tabur bunga di kawasan titik tenggelamnya kapal di Danau Toba, Sumatera Utara, Senin (2/7). Operasi SAR gabungan pencarian korban KM Sinar Bangun akan selesai pada Selasa 3 Juli 2018 sementara itu 164 korban masih dinyatakan hilang.

**Simalungun, (Analisa).** Tim pencari dan penyelamat (SAR) gabungan mulai hari ini, Selasa (3/7) akan menghentikan proses pencarian penumpang Kapal Motor (KM) Sinar Bangun yang

tenggelam di Danau Toba. Sebanyak 164 penumpang kapal hilang dan belum ditemukan. Mereka diyakini ikut tenggelam bersama kapal yang dideteksi berada di kedalaman 450 meter Danau Toba.

Langkah penghentian upaya pencarian dan evakuasi itu sendiri merupakan hasil dialog dengan keluarga penumpang korban KM Sinar Bangun dan arahan dari Menteri Koordinator (Menko) Kemaritiman, Luhut Binsar Panjaitan, yang juga telah bertemu dengan keluarga korban penumpang kapal.

Usai pencarian di Pelabuhan Tigras, Simalungun, Direktur Operasi Basarnas, Brigjen (Mar) Bambang Suryo, Senin (2/7) sore, mengatakan, pihaknya telah melakukan pencarian selama 15 hari sejak KM Sinar Bangun tenggelam pada 15 Juni 2018.

Dengan melibatkan seluruh instansi yang melakukan pencarian di Danau Toba, pihaknya telah melakukan evaluasi secara menyeluruh mengenai perkembangan yang dihadapi.

Pada Minggu (1/7), tim gabungan telah melakukan dialog dan tatap muka dengan keluarga penumpang korban KM

Sinar Bangun yang difasilitasi Bupati Simalungun, JR Saragih.

Pihaknya juga telah meminta arahan dari Menko Kemaritiman Luhut Binsar Panjaitan yang langsung berkomunikasi dengan keluarga korban usai tabur bunga, Senin (2/7) siang.

“Setelah dialog dua arah, sepakat dihentikan pada 3 Juli. Intinya besok (Selasa, 3/7) kita tutup,” katanya.

Namun, lanjutnya, penutupan operasi tim SAR gabungan tersebut bukan berarti dihentikan secara total karena posko pemantau masih tetap ada di Pelabuhan Tigaras.

Penghentian yang dimaksudkan adalah penghentian proses pencarian yang dilanjutkan dengan proses pemantauan melalui Kantor SAR Medan, khususnya melalui personel SAR Posko Parapat.

Jika dalam pemantauan itu ada informasi dari penduduk atau tanda-tanda munculnya jenazah penumpang ke permukaan, penanganan segera dilakukan. “Kalau ada informasi, sampaikan ke posko, nanti akan ditindaklanjuti,” ujarnya.

Sementara, Kasubbag Hubungan Antarmedia Basarnas, M Yusuf Latif, juga menyampaikan, pihaknya akan tetap berupaya optimal agar para korban KM Sinar Bangun bisa ditemukan. “Memang pencarian diberhentikan secara resmi, tapi Basarnas Parapat akan tetap berpatroli setiap hari,” ungkapnya.

Pihaknya sudah sepakat dengan Bupati Simalungun bahwa ini tetap berlanjut. Bupati JR Saragih juga mengatakan akan berkoordinasi dengan camat, kepala desa dan Basarnas apabila ada temuan jasad korban akan dikoordinasikan dengan Polda Sumut untuk diidentifikasi.

Ditambahkannya, seperti sudah disampaikan, untuk mengevakuasi para korban akan didatangkan robot dari Singapura. Namun, setelah dikonfirmasi ulang dengan Komisi Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT), butuh waktu lama mendatangkan robot itu.

“Bisa sampai 3-4 minggu. Belum lagi mengatur sistemnya karena harus terpasang dulu semuanya baru bisa digunakan. Jadi, sangat lama prosesnya, sehingga tidak jadi mendatangkan robot tersebut,” katanya.

Sebelumnya, KM Sinar Bangun yang mengangkut hampir 200 penumpang tenggelam di perairan Danau Toba, antara Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir; dan Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Simalungun, Senin (18/6), sekitar pukul 17.30 WIB.

Dari proses pencarian yang dilakukan, tim gabungan telah menemukan 21 korban selamat dan tiga korban tewas.

### **Ubah pengelolaan**

Sementara, Menko Kemaritiman, Luhut Binsar Panjaitan, menyatakan, pemerintah akan mengubah pengelolaan pelayanan di kedermagaan Danau Toba, pascamusibah tenggelamnya KM Sinar Bangun di kawasan pariwisata tersebut.

“Dalam enam bulan harus sudah dilaksanakan, terutama di enam pelabuhan,” katanya di Posko Basarnas di Pelabuhan Tigaras, kemarin.

Dia berpesan supaya tidak mencari-cari kesalahan, tetapi menjalin koordinasi antara pemda, TNI, Polri, dan Dinas Perhubungan untuk memetakan persoalan, termasuk audit kapal-kapal



angkutan air. “Kita berharap ke depan ini suasana lebih tertib,” katanya.

Luhut juga mengatakan, musibah tersebut juga memberikan masukan bagi pemerintah dengan upaya perbaikan infrastruktur di berbagai daerah, termasuk kawasan Danau Toba.

Tanpa disadari, katanya, pembangunan infrastruktur masih kalah cepat dengan meningkatnya jumlah turis ke daerah wisata. Dicontohkannya tingkat kunjungan ke Pulau Samosir yang naik tiga kali lipat dari tahun sebelumnya, sementara pembangunan feri Balige masih tahap pengerjaan.

Terkait penanganan kecelakaan kapal tenggelam, Luhut menilai sudah maksimal meski ada kekurangan. “Yang membuat saya senang, koordinasinya sudah baik,” katanya.

Sebelumnya, Luhut mendengarkan paparan upaya penanganan dan pencarian kapal dari Basarnas, KNKT, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dan Bupati Simalungun serta Samosir.

Sementara, dalam pertemuannya dengan keluarga penumpang KM Sinar Bangun, Menko Kemaritiman menyampaikan, pemerintah akan menanggung seluruh biaya pendidikan anak para korban sesuai arahan dari Presiden Joko Widodo.

“Arahan dari Presiden Joko Widodo kepada saya, pemerintah akan menanggung seluruh biaya pendidikan anak para korban tenggelam agar mereka tidak putus asa meningkatkan pendidikannya serta keluarga yang ditinggalkan tidak terbebani,” katanya didampingi Kapoldasu Irjen Pol Paulus Waterpauw, Pangdam I/BB Mayjen Ibnu Triwidodo, Bupati Simalungun, dan Bupati Humbang Hasundutan.

Diungkapkannya, sesuai hasil dialog dengan keluarga korban, pemerintah, elemen masyarakat dan tokoh agama melakukan tabur bunga di daerah Pelabuhan Tigaras. “Karena kita sudah ikhlas dan penuh harapan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar para korban tenang di sisi-Nya,” katanya.

Luhut juga menyampaikan, dalam kecelakaan ini tidak bisa menyalahkan sesiapaupun. “Ini merupakan ketidakdisiplinan kita semua,” ujar Luhut.

Dia juga menyampaikan, pemerintah pusat dan daerah akan membangun monumen untuk mengenang korban supaya keluarga korban dapat berziarah di sekitar Tigaras.

Sementara, Bupati Simalungun JR Saragih, menyebutkan, peletakan batu pertama pembangunan monumen kapal dan nama-nama para korban di sekitar Pelabuhan Tigaras dilakukan hari ini, Selasa (3/7).

Pembangunan monumen dengan dana dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Simalungun itu ditargetkan selesai dalam beberapa bulan ke depan.

“Hari ini (Selasa) akan dilakukan peletakan batu pertama pembangunan monumen kapal dan nama para korban di sekitar Pelabuhan Tigaras ini sesuai hasil dialog dan keluarga korban sudah setuju,” ujar Saragih. **(Ant/fhs)**

## **LAMPIRAN 2**

### **TRANSKIP WAWANCARA**

Pewawancara : Yogo Pamungkas L. Tobing  
Narasumber : H. War Djamil, SH  
Posisi/Jabatan : Wakil Pemimpin Redaksi Harian Analisa

Tanya: Bagaimana proses/mekanisme sumber berita di Harian Analisa?

Jawab: Proses mekanisme sama seperti media lain, sumbernya itu yang pertama dari wartawan kami sendiri, terus berita dari kantor berita yang masuk ke redaksi. Semua sesuai pembidangan. Ada seleksi disitu oleh asisten dan redaktur

Tanya : Seperti apakah kebijakan dalam penulisan berita di Harian Analisa?

Jawab : Dalam penulisan sebuah berita yang dilakukan oleh wartawan, ada kebijakan yang harus diikuti oleh setiap wartawan yang bertugas yaitu tetap mengacu kepada kode etik jurnalistik. Kemudian, acuan berikutnya adalah tetap berpedoman kepada Undang-Undang yang berlaku, seperti salah satunya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. Semua para redaktur dan asisten berita sudah diberitahu oleh pemimpin redaksi dalam sebuah pertemuan khusus. Seperti halnya seorang redaktur atau pemimpin redaksi dalam proses penyeleksian berita hingga berita tersebut layak naik, dimulai dengan mengarahkan yang akan melakukan peliputan berita setiap harinya. Mulai dari penentuan berita apa yang akan diliput, siapa wartawan yang meliput berita-berita tersebut dan biasanya disesuaikan dengan kompartemen yang dipegang oleh setiap wartawan. Setelah itu, pemimpin redaksi atau redaktur melakukan konfirmasi dengan wartawan bersangkutan terkait hasil liputan yang telah dibuat oleh wartawan, sampai menyeleksi berita mana yang akan naik terbit lebih dulu untuk esok harinya.

Tanya : Bagaimana penyeleksian berita yang akan diayangkan atau yang layak untuk terbit?

Jawab : Mengenai berita yang ditayangkan biasa saja dan tidak ada sangkut pautnya isi berita dengan iklan. Sekali lagi saya tegaskan, iklan tidak mempengaruhi isi pemberitaan di Harian Analisa. Analisa tidak memiliki kontrak dengan pemerintahan kota Medan, Ada peraturan pemerintah memang jika dinas ada mau pengumuman itu boleh pasang iklan

di media tertentu. Namun, kami tidak memiliki hubungan apapun terkait iklan, kami tidak pernah sekalipun ada meminta iklan atau diberikan iklan. Kalau dia mau pasang iklan, ya datang saja seperti biasa.”

Tanya : Bagaimana proses pemilihan narasumber dalam meliput berita?

Jawab : Secara umum, setiap wartawan diarahkan untuk memilih narasumber yang berkompeten untuk di-interview. Orang-orang yang dianggap memiliki kefokusian terhadap bidang yang ingin ditulis menjadi sebuah berita. Lalu, narasumber yang dipilih tidak memiliki keberpihakan terhadap suatu hal tertentu atau bisa dikatakan netral.”